

**JUAL BELI ONDERDIL MODIFIKASI MOTOR DITINJAU DARI
HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM**

(Studi Di Bengkel WMC Di Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara)



Program Studi : Muamalah

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2018 M**

**JUAL BELI ONDERDIL MODIFIKASI MOTOR DITINJAU DARI
HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM**

(Studi Di Bengkel WMC Di Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
dalam Ilmu Syari'ah dan Hukum



Pembimbing I : Prof.Dr.H.Moh Mukri.,M.Ag

Pembimbing II : Rohmat, S.Ag.,M.H.I

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/ 2018 M**

ABSTRAK

Kasus pelanggaran dengan mengganti onderdil modifikasi motor asli dengan onderdil modifikasi motor tidak resmi bukan merupakan kasus baru, akan tetapi hingga saat ini pelaku pelanggaran yang menggunakan ataupun pelaku usaha onderdil modifikasi motor palsu masih sangat banyak dijumpai. Harga onderdil modifikasi motor yang tidakstandarataupalsu yang murahdanbarangnya yang tidak sukar di cari, membuat banyak modifikator kendaraan memilih mengganti onderdil modifikasi motor mereka, seakan memandang ringan fungsi keaslian onderdil kendaraan bermotor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik jual beli Onderdil Motor di bengkel WMC Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara dan bagaimana pandangan hukum positif dan hukum Islam terhadap praktik jual beli Onderdil Motor di Bengkel WMC Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Praktik jual beli onderdil modifikasi motor di Kotabumi Lampung Utara dan untuk mengetahui pandangan hukum Positif dan hukum Islam tentang praktik jual beli onderdil modifikasi motor di Kotabumi Lampung Utara.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang di lakukan di Bengkel WMC Kotabumi Lampung Utara. Untuk mendapatkan data yang valid digunakan beberapa metode data yaitu wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Setelah data terkumpul maka dianalisa menggunakan metode deskriptif analisis komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang pertama, bahwa praktik penjualan yang dilakukan bengkel pada dasarnya sah karena rukun terpenuhi namun yang menjadi objek jual beli adalah barang KW atau barang yang dilarang karena barang yang diperjual belikan menyamai nama merek sehingga menyimpang dari ketentuan Undang-Undang pasal 90,91,92,93 dan 94 Undang-Undang no 15 tahun 2001 tentang Merk. Kedua, persamaan jual beli onderdil modifikasi motor dalam Hukum Positif yakni tidak diperbolehkan, karena objek yang akan diperjualbelikan tidak sesuai dengan apa yang diatur dalam undang-undang dan termasuk kategori barang yang dilarang yang bertentangan dengan ketertiban umum dan kepatutan sehingga menimbulkan unsur membahayakan, begitu juga dalam Hukum Islam jual beli onderdil ini mubah karena rukun dan syaratnya terpenuhi, namun tidak diperbolehkan karena objek jual beli yang semula digunakan untuk tujuan baik, bisa dimanfaatkan namun berakhir dengan menimbulkan kemafsadatan. Adapun perbedaan dari hukum positif dan hukum Islam yaitu sanksi yang diberikan kepada pelaku jual beli onderdil modifikasi motor dan sanksi bagi pelaku produksi itu sendiri.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi
sebagaimana mestinya terhadap skripsi saudara :


Nama Mahasiswa : Meti Salindri
NPM : 1321030046
Jurusan : Muamalah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
**Judul Skripsi : JUAL BELI ONDERDIL
MODIFIKASI MOTOR DI TINJAU
DARI HUKUM POSITIF DAN
HUKUM ISLAM**

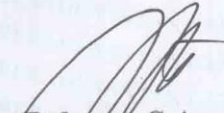
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan
Lampung.

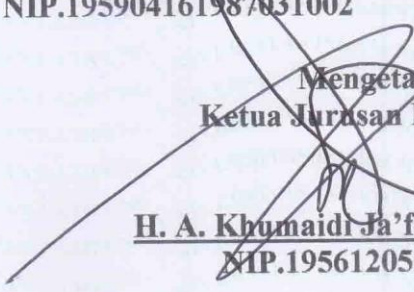
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Moh Mukri., M. Ag.
NIP.195904161987031002


Rohmat, S.Ag., M.H.I
NIP.197409202003121003

Mengetahui
Ketua Jurusan Muamalah


H. A. Khumaidi Ja'far, S. Ag., M.H.
NIP.1956120519830310



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **JUAL BELI ONDERDIL
MODIFIKASI MOTOR DI TINJAU DARI HUKUM
POSITIF DAN HUKUM ISLAM (Studi Di Bengkel WMC
Di Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara)**, di susun oleh
Meti Salindri NPM 1321030046 Jurusan Muamalah, telah
diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah dan
Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada
hari/tanggal: Selasa, 13 Februari 2018.

TIM MUNAQASAH

Ketua	: Drs.Susiadi AS.,M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Herlina Kurniati,S.H.I.,M.E.I.	(.....)
Penguji I	: H.A.Khumaidi Ja'far,S.Ag.,M.H.	(.....)
Penguji II	: H. Rohmat, S. Ag., M.H.I.	(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**

Dr. Alamsyah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197009011997031002

MOTTO

سَنَفَرِيقًا تَأْكُلُوا الْحُكْمَ إِلَىٰ يَهَآؤُتَدُوْا بِآلَبَطِلٍ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوْا وَلَا

تَعْلَمُوْنَ وَأَنْتُمْ بِالْإِثْمِ النَّاسِ أَمْوَالٍ مَّ

Artinya : “dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”. (Al-Baqorah (1) : 188)¹

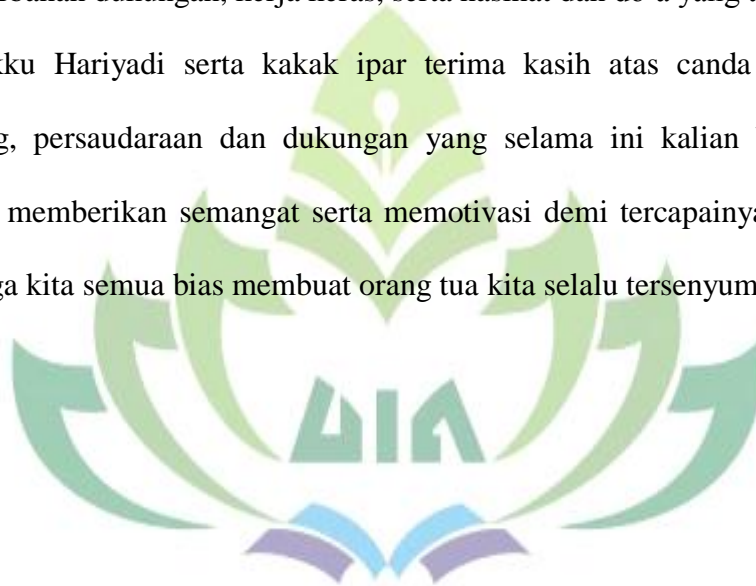


¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 2006, h.23.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Warsono yang selalu memberikan pengorbanan semasa hidupnya dan Ibunda Watini terima kasih atas limpahan kasih sayang, pengorbanan dukungan, kerja keras, serta nasihat dan do'a yang tiada henti.
2. Kakakku Hariyadi serta kakak ipar terima kasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan dan dukungan yang selama ini kalian berikan, dan selalu memberikan semangat serta memotivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga kita semua bias membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Meti Salindri, dilahirkan pada tanggal 02 Mei 1995 di Bandar Agung kecamatan Muara Sungkai Kabupaten Lampung Utara. Putri kedua dari Bapak Warsono dan Ibu Watini.

Adapun pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri Bandar Agung Kecamatan Muara Sungkai Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2006
2. Sekolah Menengah Pertama MKMT Karang Rejo II Kecamatan Muara Sungkai Kabupaten Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Negeri I Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, selesai pada tahun 2012
4. Melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dan mengambil program studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) pada fakultas Syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pujisyukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “JUAL BELI ONDERDIL MODIFIKASI MOTOR DITINJAU DARI HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM’ (Studi Di Bengkel WMC Kotabumi Kabupaten Lampung Utara) dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran Agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta di Ridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih disampaikan:

1. Prof.Dr.H.Muhammad Mukri,M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini;
2. Dr.Alamsyah,S.Ag.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa;

3. H.A.Khamedi Ja'far,S.Ag.,M.H, selaku ketua jurusan Muamalah dan Khoiruddin, M.SI, selaku sekertaris jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung;
4. Prof.Dr.H. Muhammad Mukri, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I dan Rohmat S.Ag. M.H.I, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dosen-dosen Fakultas Syariah dan segenap civitas akademika UIN Raden Intan Lampung;
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain;
7. Sahabat-sahabatku Farhat, Nastiti, Roudhotul, Titis, Lis, Tika Rhezy, Wiwin, Puji, Rista, Ratih, Faris yang telah membantu dan memberi dukungan selama ini;
8. Teman-temanseperjuanganjurusanMuamalahangkatan 2013 khususnyakelas A terimakasihataskebersamaanandanpersahabatan yang telahterbangunselamamenjadimahasiswa UINRadenIntan Lampung;
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung;

Akhirnya, dengan iringan terima kasih dan memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penyusun

khususnya umat Islam di dunia, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam perkembangan Hukum Positif dan Hukum Islam. Amiin.

Bandar Lampung, 7 Desember 2017

Penulis,

MetiSalindri

NPM. 1321030046



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Jual Beli Menurut Hukum Positif.....	17
1. Pengertian Jual Beli	17
2. Syarat-syarat Jual Beli	19
3. Subjek dan Objek Jual Beli	22
4. Macam-macam Jual Beli	24
5. Hak Konsumen dalam Jual Beli	27
B. Jual Beli Menurut Hukum Islam.....	29
1. Pengertian Jual Beli	29
2. Dasar Jual Beli.....	31
3. Rukun dan Syarat Jual Beli	34
4. Macam-Macam Jual Beli.....	38
5. Jual Beli yang Dilarang dalam Islam.....	39

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Bengkel MNC	43
1. Sejarah Berdirinya Bengkel WMC	43
2. Visi dan Misi Bengkel	45
3. Struktur Organisasi Bengkel.....	45
B. Praktek Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor di Bengkel WMC Kotabumi Lampung Utara	46
BAB IV ANALISIS DATA	67
A. Praktik Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor di Bengkel WMC Kotabumi Lampung Utara	67
B. Pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam tentang Praktik Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor di Bengkel WMC Kotabumi Lampung Utara	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan Izin Rizet dari Kesbangpol Lampung
2. Daftar pertanyaan Wawancara responden
3. Kartu konsultasi Bimbingan Skripsi



BAB I

PEMBAHASAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan secara rinci guna untuk lebih memahami dan memudahkan dalam membuat skripsi tentang jual beli onderdil modifikasi motor, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara singkat beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini.

“Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor Di Tinjau dari Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Di Bengkel WMC Di Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara)” untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang penulis gunakan dalam skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang makna yang di maksud dalam judul di atas, dengan demikian akan terdapat pemahaman yang benar terhadap judul tersebut.

H. A. Khumaedi Ja'far dalam buku Hukum Perdata Islam di Indonesia mengartikan Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan sesuai dengan ketentuan

yang dibenarkan *syara'* (hukum Islam)"¹, sedangkan pengertian yang lain, Jual Beli adalah persetujuan saling mengikat antara penjual, yakni pihak yang menyerahkan barang, dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual².

Onderdildi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia onderdiladalah komponen dari mesin yang dicadangkan untuk perbaikan atau penggantian bagian kendaraan yang mengalami kerusakan.³

Modifikasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia onderdiladalah pengubahan atau revisi.⁴ sedangkan Modifikasi motor merupakan salah satu seni dengan motor sebagai objeknya. Mulai dari motor yang sudah jadul maupun yang model terbaru.

Tinjauan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tinjauan adalah pendapat peninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).⁵

Peter Salim dan Yenni Salim dalam buku Asas-Asas Hukum Perdata Hukum Positif adalah hukum yang berlaku sekarang.⁶ Subekti R. Tjitrosoedibio dalam bukunya Kamus Hukum, Hukum Positif adalah Undang-

¹ Khumaedi ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Pusat Penelitian dan penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015), h.140.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h.589.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan Online, KBBI Pusat Bahasa

⁴ Kamus bahasa indonesia kontemporer, *modern english press*, Jakarta.1991. h. 989.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Cetakan Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 170.

⁶ Peter Salim dan Yenni Salim, *Asas-Asas Hukum Perdata*, h. 538.

Undang, peraturan dan segalanya untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat⁷.

Prof.Dr.T.M. Hasbi Asshiedigy dalam kitabnya Fiqih Muamalah mengartikan hukum Islam adalah segala yang dikeluarkan yang (ditetapkan) Allah untuk manusia, baik yang berupa perintah maupun tata aturan alamiah yang mengatur kehidupan masyarakat dan hubungan masyarakat satu sama lainnya dan membatasi tindakan mereka.⁸

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maka yang di maksud dengan penelitian ini adalah sebuah penelitian tentang “Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor Di Tinjau dari Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Di Bengkel WMC Di Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara). Berarti di sini adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui dengan jelas tentang praktek jual beli onderdil modifikasi motor bagaimana pandangan hukum Islam dan hukum positif sebagaimana yang terjadi di bengkel WMC di kotabumi kabupaten lampung utara.

Adapun studi di bengkel WMC adalah sebagai penegasan batasan lokasi penelitian praktek jual beli onderdil modifikasi motor.

⁷ Subekti R. Tjitrosoedibio, *Kamus Hukum*, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1983), h.167.

⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:Bulan Bintang,1993), h.31.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari sehingga terdorong untuk membahas dan meneliti masalah ini dalam bentuk skripsi, alasan-alasan tersebut adalah:

1. Alasan Objektif

- a. Bahwa masalah yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya indikasi terhadap barang atau onderdil modifikasi motor yang diperjualbelikan yang tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan atau Standar Nasional Indonesia dalam ketentuan hukum positif dan hukum Islam, hal ini bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan jika tidak digunakan berdasarkan apa yang telah ditentukan menurut kadarnya.praktek penjualan onderdil modifikasi motor di Kotabumi yang kurang memenuhi syarat dan ketentuan-ketentuan sudah berlangsung cukup lama. Sehingga perlu mencari solusi dan kebijakan yang tepat untuk menanganinya.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Syariah khususnya jurusan Mu'amalah.Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan, sehingga dengan mudah skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang ekonomi Islam menetapkan aturan komprehensif tentang keterkaitan antara dua orang yang melakukan transaksi, melalui adanya hukum-hukum agama tentang masalah itu. Aturan ini merupakan rambu-rambu tentang bagaimana mencari dan mengembangkan sekaligus pengalokasian dan pembelanjanya. Manusia hanyalah penjaga harta yang harus mengoptimalkan usaha kekuataannya melalui strategi pengembangan sesuai dengan aturan yang ada. Atas dasar inilah Islam kemudian mensyariatkan kaidah aturan-aturan ekonomi yang dapat menjadi mediasi bagi manusia untuk saling melakukan transaksi dengan model yang diperbolehkan, salah satu diantaranya adalah jualbeli barang yang diperbolehkan maupun dilarang.

Jual beli sebagai salah satu kegiatan muamalah di dalam kehidupan manusia bukanlah masalah baru, yang senantiasa masih diperlukan kebutuhannya jual beli akan selalu dilakukan oleh manusia. Islam sangat menganjurkan jual beli atau perniagaan, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam surat An-Nissa ayat 29:

كُنتُمْ تَرَا ضٍ عَنْ تَحْرِتٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا أَمْوَالُ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مَدَالَهُ رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu”. (Q.S. An-Nisa’ (4) : 29)⁹

Ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam melindungi hak manusia dalam pemilikan harta yang dimilikinya dan memberi jalan yang telah ditentukan. Sehingga dalam Islam prinsip perdagangan yang diatur adalah kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara penjual dan pembeli. Kebebasan dalam melakukan transaksi jual beli dalam Islam berdasarkan suka sama suka (*tijaratan’an taradin*).

Dengan mengindahkan keridhaan dan melarang pemaksaan. Pada zaman Rasulullah saw, perdagangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu antara penjual dan pembeli (dimana tidak ada jual beli paksa).¹⁰Tanda yang jelas menunjukkan kerelaan adalah ijab dan qobul.¹¹Selain itu jual beli yang dilakukan haruslah bermanfaat bagi kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli dalam rangka untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing, dimana Si penjual dan pembeli dapat tertolong untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya.

Pertumbuhan penjualan dan pengguna sepeda motor akhir-akhir ini semakin meningkat. Hal tersebut memberi celah peluang yang semakin besar

⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur”an Al Karim dan terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 2006, h.83.

¹⁰K.H.Alie Yafiedkk, *Fikih Perdagangan Bebas*, (Jakarta selatan: Teraju, 2003), h.5.

¹¹Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014) h. 70.

bagi usaha modifikasi motor. Peningkatan pengguna sepeda motor ini juga berbuntut pada meningkatnya jumlah bengkel motor di Indonesia, termasuk bengkel modifikasi. Tren di kalangan anak muda juga semakin memberi peluang bagi usaha modifikasi. Tidak hanya sekedar hobi tapi juga untuk keperluan kontes modifikasi. Anak-anak muda terutama yang menjadi anggota suatu perkumpulan atau organisasi kendaraan bermotor baik resmi maupun yang tidak resmi biasanya melakukan proses modifikasi dengan pengaplikasian komponen-komponen variasi guna memperindah tampilan kendaraan mereka.

Proses modifikasi dari yang ringan sampai yang berat atau benar-benar merombak hampir seluruh tampilan kendaraan bukan lagi suatu pemandangan yang aneh. Alasan sebenarnya adalah hanya untuk lebih gaya. Perpaduan berbagai aksesoris maupun piranti bodi, plat nomor, cat, dan sebagainya, bisa membuat motor benar-benar menarik, lebih bagus atau manis, tergantung selera. Modifikasi kendaraan bermotor memang memiliki dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Positif karena dalam proses modifikasi, para modifikator harus berpikir keras dengan menggunakan kreatifitas mewujudkan kendaraan yang diinginkan dan sebaliknya sisi negatifnya adalah para modifikator tidak memperhatikan norma hukum yang berlaku.

Proses Modifikasi tersebut memang menghasilkan kepuasan tersendiri bagi pemiliknya, akan tetapi sangat disayangkan karena hasil modifikasi tersebut tak jarang tidak memperhatikan norma dan kaidah hukum, sehingga

modifikasi tersebut berakibat melanggar hukum yang ada. Contohnya adalah jual beli onderdil modifikasi bermotor di bengkel WMC. Banyak anak muda melakukan variasi dengan mengganti onderdil yang tidak Standar Nasional Indonesia ataupun asli dengan onderdil yang palsu maupun tak layak digunakan.

Penggantian onderdil modifikasi motor tersebut biasanya tidak sesuai dengan aturan hukum. Perdagangan onderdil modifikasi motor di bengkel WMC Kotabumi dilakukan secara terang-terangan oleh pihak penjual dan pembeli. Pelaku usaha menjual onderdil modifikasi motor yang tidak sesuai dengan aturan hanya untuk kepentingan bisnisnya saja tetapi tidak mengedepankan keselamatan pembeli atau penerimanya.

Tidak sesuainya onderdil yang digunakan pada kendaraan bermotor dapat berakibat fatal. Kasus pelanggaran dengan mengganti onderdil motor asli dengan onderdil motor tidak resmi bukan merupakan kasus baru, akan tetapi hingga saat ini pelaku pelanggaran yang menggunakan ataupun pelaku usaha onderdil motor palsu masih sangat banyak dijumpai. Harga onderdil modifikasi motor yang tidak standar atau palsu yang murah dan barangnya yang tidak sukar di cari, membuat banyak modifikator kendaraan memilih mengganti onderdil modifikasi motor mereka seakan memandang ringan fungsi keaslian onderdil kendaraan bermotor.

Ketentuan tentang barang kw (tidak standar Nasional Indonesia) juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 tahun 2001 tentang merk khususnya pasal 90, 91,92,93 dan 94. Dimana pasal 90 berbunyi:¹²

“Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan merk yang sama pada keseluruhannya dengan merk terdaftar milik pihak lain untuk barang dan/atau jasa sejenis yang diproduksi dan/atau diperdagangkan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).”

Selanjutnya, dalam pasal 94 berbunyi:

1. Barangsiapa yang memperdagangkan barang dan/atau jasa yang diketahui atau patut diketahui bahwa barang/atau jasa tersebut merupakan hasil pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 90,91,92,93 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)
2. Tindak pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pelanggaran.

Perundang-undangan yang mengatur mengenai usaha onderdil modifikasi kendaraan yang berlaku,yaitu:Undang-Undang Nomor 8 Tahun

¹²K. Wantjik, Saleh.*Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001 Tentang Merk* pasal 90 dan

1999 tentang perlindungan konsumen pada pasal 8 tentang perbuatan pelaku usaha yang dilarang, disebutkan bahwa:¹³

1. Pelaku usaha dilarang memproduksi dan/atau memperdagangkan barang dan/atau jasa yang:tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;tidak mencantumkan informasi dan/atau petunjuk penggunaan barang dalam bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaku usaha dilarang memperdagangkan barang yang, rusak, cacat atau bekas, dan tercemar tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar atas barang dimaksud.

Ketentuan persyaratan teknis modifikasi kendaraan bermotor yang ada dalam 131 huruf e dan pasal 132 ayat (2) dan ayat 7 Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2012 tentang kendaraan Jo Pasal 50 ayat (1) UU No 22¹⁴Yaitu tentang lalu lintas dan angkutan jalan, bahwa “kendaraan yang dimodifikasi sehingga menyebabkan perubahan tipe berupa dimensi, mesin dan kemampuan, daya angkut, wajib dilakukan uji tipe untuk memperoleh sertifikat’.¹⁵Aturan lain tentang motor juga tertuang dalam Pasal 277 jo Pasal 316 ayat (2) UU No 22 tahun 2009. “Memasang knaplot racing yang bising juga termasuk modifikasi yang tidak sah.

¹³Tim Citra Umbara, *Pasal 8 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen*. Bandung. 2007,

¹⁴ Pasal 1 (12) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan

¹⁵Irwan. *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan*.Pustaka Mahardika. Yogyakarta.

Sebagai pihak yang berwenang mengeluarkan izin penggunaan kendaraan bermotor, tentunya Polri harus lebih ketat dalam mengeluarkan perizinan kendaraan bermotor, karena jika tidak diperketat maka akan dapat disalahgunakan. Jika persyaratan tersebut benar-benar diikuti, tentunya para pengguna kendaraan bermotor tidak dengan gampang dapat merubah dan mengganti bentuk asli onderdil modifikasi kendaraan bermotor tersebut dengan berbagai macam bentuk atau modifikasi kendaraan yang melanggar ketentuan hukum yang berlaku.¹⁶

Atas dasar uraian di atas maka penulis berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai, “Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor Di Tinjau dari Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Di Bengkel WWC Di Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara)”’.

D. Rumusan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah jual beli onderdil modifikasi motor ditinjau dari hukum Positif dan hukum Islam. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Praktik jual beli onderdil modifikasi motor di Bengkel WMC Kotabumi Lampung Utara?

¹⁶Nakok Aruan, *Pengkajian Tentang Kepatuhan Masyarakat Terhadap Peraturan Perundangan Lalu Lintas*, dalam *Jurnal Litbang Lampung Utara* *, Vol. 5, No. 1, 2006, h.71.

2. Bagaimana Pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam tentang Praktik Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor di Bengkel WMC Kotabumi Lampung Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Praktik jual beli onderdil modifikasi motor di Kotabumi Lampung Utara.
- b. Untuk mengetahui Pandangan hukum Positif dan hukum Islam tentang praktik jual beli onderdil modifikasi motor di Kotabumi Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis: dalam penelitian ini, diharapkan hasilnya mampu menambah masukan dalam pengembangan bagi ilmu pengetahuan hukum Positif dan hukum Islam lebih khusus lagi berkaitan dengan bidang Muamalah khususnya dalam hal jual beli (*al-bai'*).
- b. Secara praktis: penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap paramodifikasi motor, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam bermodifikasi motor dan memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI).

F. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan teknis dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan pengertian atas topik, gejala tertentu. Berikut ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis komparatif yang penelitiannya dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).¹⁷ Alasannya penelitian ini mengkaji kegiatan bermua'malah, dimana dilakukannya penelitian untuk menyelesaikan permasalahan tentang adanya pelanggaran dalam jual beli onderdil modifikasi motor di bengkel dengan konsep hukum positif dan hukum Islam sehingga melahirkan perspektif di mana akan muncul suatu temuan yang terfokus pada praktik jual beli onderdil modifikasi motor. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di

¹⁷ Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 2.

lapangan atau pada responden.¹⁸ Dalam hal ini akan langsung mengamati praktik jual beli onderdil modifikasi motor yang barangnya tidak standar Nasional Indonesia.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitian ini bersifat deskriptif analisis komparatif. Deskriptif dimaksudkan bertujuan untuk melukiskan keadaan subjek peristiwa secara tepat sifat-sifat, suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dalam masyarakat.¹⁹ Sedangkan komparatif adalah jenis penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Dengan demikian penelitian ini bersifat untuk melukiskan, menggambarkan, dan membandingkan tentang Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor Di Tinjau dari Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Di Bengkel WWC Di Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara).

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli (tidak melalui perantara) yaitu dikumpulkan melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lain-

¹⁸ *Ibid.*, h. 10.

¹⁹ Sutrasno Hadi, *Metode Research* Jilid II, (Jakarta: Andi Offset, 2010).h.42.

lain). Narasumber tersebut adalah pihak penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli onderdil modifikasi motor.

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan yang berupa Al-Quran, Hadist, kitab-kitab Fiqh, Kitab Undang-Undang, serta berbagai sumber lain yang relevan terhadap penelitian ini.²⁰

b. Sumber Data

- 1) Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama yang dicatat melalui catatan tertulis.
- 2) Sumber tertulis dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²¹ Dalam hal ini yang akan dijadikan populasi adalah bengkel yang melakukan transaksi jual beli onderdil modifikasi motor di Kotabumi Lampung Utara. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²² Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode

²⁰ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, ct. Ke-1 (Bandung: Mandar Maju, 2001). h. 73.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 173.

²² *Ibid.*, h.174.

purposive sample, yaitu sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.²³ Dalam menggunakan metode ini harus adanya kriteria tertentu untuk dijadikan sampel, dan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Penjual onderdil modifikasi motor di bengkel WMC
2. Pembeli yang pernah membeli onderdil modifikasi motor di bengkel WMC
3. Berdasarkan kriteria tersebut dalam penelitian ini diambil sampel Dari pelaku yang ada namun tidak semua pelaku jual beli onderdil modifikasi motor di bengkel WMC dijadikan sampel, yang diambil terdiri dari 1 pemilik bengkel, 10 konsumen pembeli onderdil modifikasi motor.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data untuk penelitian ini, digunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dengan pengamatan. Observasi pada penelitian ini adalah dengan mengamati para modifikasi motor tanpa batas waktu.

²³*Ibid.*, h.183.

b. Wawancara

Wawancara adalah sumber informasi studi kasus yang sangat penting karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan.²⁴ Adapun wawancara yang digunakan adalah *personal interview*. Pada praktiknya penelitian menyiapkan daftar pertanyaan untuk di ajukan kepada pihak-pihak yang pernah atau sedang melakukan modifikasi motor.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan buku langger.²⁵

Dengan demikian penelitian menggunakan metode dokumentasi untuk memastikan sistem operasional, dari data yang diperoleh kemudian yang diteliti isinya, diklasifikasikan menurut pola tertentu sebagai kriteria atau analisa untuk dapat dikuantifikasikan dengan menghitung frekuensi atau intensitas fakta tertentu.

6. Metode Analisis Data

Dalam mengolah dan menganalisa data yang terkumpul, digunakan metode tersendiri. Metode yang dipakai dalam analisa data ini adalah metode kualitatif, yaitu “ Dengan menggambarkan melalui kata-kata atau

²⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta; Rajawali Pres, 1996). h. 108.

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, cet ke-9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 85.

kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”.²⁶

Dengan demikian, penelitian memaparkan berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian penulis merinci dengan menarik kesimpulan secara umum. Dari kesimpulan tersebut, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini akan terjawab sebagaimana mestinya.



²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Op.Cit, h. 141.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. JUALBELI MENURUT HUKUM POSITIF

1. Pengertian jualbeli

Perjanjian jualbeli diatur dalam pasal 1475-1540 kitab undang-undang hukum perdata. Menurut pasal 1457 kitab undang-undang hukum perdata, jual beli adalah suatu persetujuan dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan, dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan.¹ dan menurut pasal 1540 kitab undang-undang hukum perdata, bila sebelum penyerahan suatu piutang yang telah dijual, debitur membayar utangnya kepada penjual, maka hal itu cukup untuk membebaskan debitur.²

Berdasarkan pengertian yang diberikan pasal 1457 diatas, persetujuan jualbeli sekaligus membebaskan dua kewajiban yaitu:³

- a. Kewajiban pihak penjual menyerahkan harga barang yang dijual kepada pembeli.
- b. Kewajiban pihak pembeli membayar harga barang yang dibeli kepada penjual.

¹Prof.R.Subekti, S.H dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta, PT Pradnya Paramita:2013), hlm.366.

²Ibid, hlm.370

³M.Yahya Harahap, *Segi-segi Hukum Perjanjian*, (Bandung, Alumni:1986), hlm.181.

Menurut Salim H.S., S.H., M.S., perjanjian jual beli adalah suatu perjanjian yang dibuat antara pihak penjual dan pembeli. Di dalam perjanjian itu pihak penjual berkewajiban untuk menyerahkan objek jual beli kepada pembeli dan berhak menerima harga dan pembeli berkewajiban untuk membayar harga dan berhak menerima objek tersebut.⁴ Unsur yang terkandung dalam definisi tersebut adalah:

- a. Adanya subjek hukum, yaitu penjual dan pembeli.
- b. Adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli tentang barang dan harga.
- c. Adanya hak dan kewajiban yang timbul antara pihak penjual dan pembeli.⁵

Unsur esensial perjanjian jual beli adalah penyerahan hak milik atas suatu barang dan pembayarannya harus dengan uang. Jika pembayaran dan penyerahan hak milik atas suatu barang tidak dengan uang, bukanlah perjanjian jualbeli tetapi perjanjian barter atau tukar menukar.⁶

Berdasarkan rumusan tersebut, jualbeli merupakan suatu bentuk perjanjian yang melahirkan kewajiban atau perikatan untuk memberikan sesuatu yaitu penyerahan kebendaan yang dijual oleh

⁴Salim H.S., S.H., M.S., *Hukum Kontrak Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak*, (Jakarta,Sinar Grafika;2008), hlm.49.

⁵Ibid.hlm 49.

⁶Ridwan Khairandy,*Pengantar Hukum Dagang Indonesia*,(Yogyakarta, Gama Media:1999),hlm.225.

penjual melakukan penyerahan uang oleh pembeli kepada penjual. Dalam jual beli terdapat dua sisi hukum perdata, yaitu hukum kebendaan dan hukum perikatan.⁷

Pada sisi hukum kebendaan, jual beli melahirkan hak atas tagihan yang berupa penyerahan kebendaan pada satu pihak dan pembayaran harga jual pada pihak lainnya. Sedangkan dari sisi perikatannya, jual beli melahirkan kewajiban dalam bentuk penyerahan kebendaan yang dijual oleh penjual dan penyerahan uang oleh pembeli kepada penjual.

Kitab undang-undang hukum perdata melihat jual beli hanya dari sisi perikatannya saja, yaitu dalam bentuk kewajiban dalam lapangan harta kekayaan dari masing-masing pihak secara timbal balik satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maka jual beli dimasukkan dalam buku ketiga tentang perikatan.

2. Syarat-syarat jual beli

Syarat sahnya suatu perjanjian seperti yang terdapat dalam pasal 1320 KUH Perdata merupakan syarat sahnya perjanjian jual beli dimana perjanjian jual beli merupakan salah satu jenis dari perjanjian. Pasal 1320 KUH Perdata menyatakan supaya terjadi persetujuan yang sah, perlu dipenuhi empat syarat yaitu:

⁷Gunawan Widaya dan Kartini Mulyadi, *jual beli*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada: 2004), hlm.7

a. Sepakat mereka yang mengikat dirinya;

Syarat pertama untuk perjanjian adalah suatu kesepakatan atau konsensus pada para pihak yang dimaksud dengan kesepakatan adalah persesuaian kehendak antara pihak dalam perjanjian, jadi dalam hal ini tidak boleh adanya unsur pemaksaan kehendak dari salah satu pihak pada pihak lainnya. Sepakat juga dinamakan suatu perijinan, terjadi oleh karena kedua belah pihak sama-sama setuju mengenai hal-hal yang pokok dari suatu perjanjian yang diadakan. Dalam hal ini kedua belah pihak menghendaki sesuatu yang sama secara timbal balik. Ada lima cara terjadinya persesuaian kehendak, yaitu:⁸

- 1) Bahasa yang sempurna dan tertulis
- 2) Bahasa yang sempurna secara lisan
- 3) Bahasa yang tidak sempurna asal dapat diterima oleh pihak lawan. Karena dalam kenyataannya seringkali seseorang menyampaikan dengan bahasa yang tidak sempurna tetapi dimengerti oleh pihak lawan.
- 4) Bahasa isyarat asal dapat dimengerti oleh pihak lawannya.
- 5) Diam atau membisu, tetapi asal dipahami dan diterima oleh lawan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa terjadinya kesepakatan dapat terjadi secara tertulis dan tidak

⁸Salim H.S., S.H., M.S, *Hukum Kontrak Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak*, (Jakarta, Sinar Grafika; 2008), hlm. 33.

tertulis. Seseorang yang melakukan kesepakatan secara tertulis biasanya dilakukan dengan akta otentik maupun akta dibawah tangan. Akta dibawah tangan adalah akta yang dibuat oleh para pihak tanpa melibatkan pejabat yang berwenang membuat akta, sedangkan akta autentik adalah akta yang dibuat oleh atau dihadapan pejabat yang berwenang.

b. Cakap untuk membuat suatu perjanjian

Cakap artinya adalah kemampuan untuk melakukan suatu perbuatan hukum yang dalam hal ini adalah suatu perjanjian. Perbuatan hukum adalah segala perbuatan yang dapat menimbulkan akibat hukum. Orang yang cakap untuk melakukan perbuatan hukum adalah orang yang sudah dewasa. Ukuran kedewasaan adalah berumur 21 tahun sesuai dengan pasal 1330 KUH Perdata. Dalam pasal 1330 disebutkan bahwa orang yang tidak cakap untuk melakukan perbuatan hukum adalah: Orang yang belum dewasa, orang yang dibawah pengampunan, seorang istri. Namun berdasarkan Fatwa Mahkamah Agung, melalui Surat Edaran Mahkamah Agung No.3/1963 tanggal 5 september 1963, orang-orang perempuan tidak lagi digolongkan sebagai yang tidak cakap. Mereka berwenang melakukan perbuatan hukum tanpa bantuan atau izin suaminya.

c. Suatu hal tertentu;

Suatu hal tertentu disebut juga dengan objek perjanjian. Objek perjanjian harus jelas dan ditentukan oleh para pihak yang dapat berupa barang maupun jasa, namun juga dapat berupa tidak berbuat sesuatu. Objek perjanjian juga bisa disebut dengan prestasi. Prestasi terdiri atas :⁹

- 1) Memberikan sesuatu, misalnya membayar harga, menyerahkan barang.
 - 2) Berbuat sesuatu, misalnya memperbaiki barang yang rusak, membangun rumah, melukis suatu lukisan yang dipesan.
 - 3) Tidak berbuat sesuatu, misalnya perjanjian tidak mendirikan suatu bangunan, perjanjian untuk tidak menggunakan merek dagang tertentu.
- d. Suatu sebab yang tidak terlarang

Menurut pasal 1320 KUH Perdata tidak dijelaskan pengertian sebab yang halal. Yang dimaksud sebab yang halal adalah bahwa isi perjanjian tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan, kesusilaan dan ketertiban umum. Pasal 1320 menjelaskan bahwa:

- 1) Adanya kesepakatan kedua belah pihak
- 2) Kecakapan untuk melakukan perbuatan hukum
- 3) Adanya objek

⁹Ahmadi Miru dan Sakka Pati, *Hukum Perikatan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2011), hlm. 69.

4) Adanya kausa yang halal.¹⁰

Syarat yang pertama dan kedua merupakan syarat subjektif karena berkaitan dengan subjek perjanjian dan syarat yang ketiga dan keempat merupakan syarat objektif karena berkaitan dengan objek perjanjian. Apabila syarat pertama dan syarat kedua tidak terpenuhi, maka perjanjian itu dapat diminta pembatalannya. Pihak yang dapat meminta pembatalan itu adalah pihak yang tidak cakap atau pihak yang memberikan izinnya secara tidak bebas.¹¹ Apabila syarat ketiga dan keempat tidak terpenuhi, maka akibatnya adalah perjanjian tersebut batal demi hukum artinya perjanjian tersebut dianggap tidak pernah ada sama sekali sehingga para pihak tidak dapat menuntut apapun apabila terjadi masalah dikemudian hari.

3. Subjek dan objek jualbeli

a. Subjek jual beli

Pada dasarnya semua orang atau badan hukum dapat menjadi subjek dalam perjanjian jual beli, yaitu bertindak sebagai penjual dan pembeli, dengan syarat cakap melakukan perbuatan hukum. Namun, secara yuridis ada beberapa orang yang tidak diperkenankan untuk melakukan perjanjian jualbeli, sebagaimana dikemukakan berikut ini.¹²

¹⁰Ibid, hlm 67.

¹¹Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Perikatan*, (Bandung, Alumni:1982), hlm.20.

¹²Salim H.S., S.H., M.S, *Hukum Kontrak Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak*, (Jakarta,Sinar Grafika;2008), hlm. 50.

1) Jualbeli antar suami istri

Pertimbangan hukum tidak diperkenankan jualbeli antara suami istri adalah karena mereka sejak terjadi perkawinan, maka sejak saat itulah terjadi percampuran harta, yang disebut harta bersama, kecuali ada perjanjian kawin. Namun, ketentuan itu ada pengecualiannya, yaitu:

- a) Jika seorang suami atau istri menyerahkan benda-benda kepada istri atau kepada suaminya, dari siapa ia oleh pengadilan telah dipisahkan untuk memenuhi apa yang menjadi hak suami atau istri menurut hukum.
- b) Jika penyerahan dilakukan oleh seorang suami kepada istrinya, juga dari siapa ia dipisahkan berdasarkan pada suatu alasan yang sah, misalnya mengembalikan benda-benda si istri yang telah dijual atau uang yang menjadi kepunyaan istri, jika benda itu dikecualikan dari persatuan.
- c) Jika si istri menyerahkan barang-barang kepada suaminya untuk melunasi sejumlah uang yang telah ia janjikan kepada suaminya sebagai harta perkawinan.

2) Jual beli oleh para hakim, jaksa, advokat, pengacara, juru sita, dan notaries.

Yang dimaksud disini adalah Para pejabat ini tidak diperkenankan melakukan jualbeli hanya terbatas pada benda-benda atau barang dalam sengketa. Apabila hal itu tetap

dilakukan, maka jualbeli itu dapat dibatalkan, serta dibebankan oleh penggantian biaya, rugi, dan bunga.

3) Pegawai yang memangku jabatan umum.

Yang dimaksud disini adalah membeli untuk kepentingan diri sendiriterhadap barang yang dilelang.

b. Objek jual Beli

Objek dalam jual beli adalah semua benda bergerak dan benda tidak bergerak, baik menurut tumpukan, berat, ukuran, dan timbangannya. Sedangkan yang tidak diperkenankan untuk diperjualbelikan adalah :

- 1) Benda atau barang orang lain
- 2) Barang yang tidak diperkenankan oleh undang-undang seperti obat terlarang
- 3) Bertentangan dengan ketertiban, dan Kesusilaan yang baik.

Pasal 1457 Kitab Undang-Undang hukum Perdata memakai istilah zaak untuk menentukan apa yang dapat menjadi objek jual beli. Menurut pasal 499 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, zaak adalah barang atau hak yang dapat dimiliki. Hal tersebut berarti bahwa yang dapat dijual dan dibeli tidak hanya barang yang dimiliki, melainkan juga suatu hak atas suatu barang yang bukan hak milik.

4. Macam-macam jualbeli

Ada beberapa macam jualbeli yang dikenal, yaitu:

- a. jual beli dengan percobaan disebutkan dalam pasal 1436 KUH Perdata, yaitu:”jual beli yang dilakukan dengan percobaan, atau mengenai barang-barang yang biasanya dicoba terlebih dahulu, selalu dianggap telah dibuat dengan suatu syarat tangguh”.¹³Misalnya jualbeli barang-barang elektronik, sudah menjadi kebiasaan bahwa seseorang ingin membeli barang elektronik, maka barang tersebut harus dicoba terlebih dahulu. Kemudian barulah si pembeli dapat menentukan jualbeli terjadi atau tidak. Percobaan yang dilakukan terhadap barang elektronik ini menunda pelaksanaan jualbeli. Jualbeli dengan syarat harus dipenuhi agar persetujuan mulai dapat dilaksanakan.
- b. Jualbeli dengan contoh tidak disebutkan dalam KUH Perdata. Jualbeli jenis ini hanya disinggung sepintas lalu dalam pasal 69 KUH Perdata, yaitu:“tiap-tiap makelar yang oleh pihak-pihak yang bersangkutan tidak dibebaskan dalam hal ini, ia pun pasti barang yang dengan perantaraan dia telah dijual atas contoh, diwajibkan menyimpan monster itu sampai selesainya penyerahan itu dan menandainya dengan catatan-catatan secukupnya supaya dapat dikenal kembali”.¹⁴ Sedangkan dalam kenyataannya jual beli

¹³Prof.R.Subekti, S.H dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata cet x.* tahun 2007, pasal 1463

¹⁴R. Subekti dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang dan Undang-Undang Kepailitan*, terj, cet. Ke-15 (Jakarta, 1985), pasal 69

dengan contoh ini banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penjual harus menyerahkan barang yang menjadi objek jualbeli sesuai dengan contoh yang diberikan atau diperliatkannya. “pihak terhadap siapa perikatan tidak dipenuhi, dapat memilih apakah ia, jika hal itu masih dapat dilakukan, akan memaksa pihak yang lain untuk memenuhi perjanjian, ataukah ia akan menuntut pembatalan perjanjian disertai penggantian biaya kerugiandan bunga”.¹⁵

- c. Jualbeli dengan hak membeli kembali dapat ditemukan dalam pasal 1519 sampai dengan pasal 1532 KUH Perdata. Dalam jualbeli dengan hak membeli kembali, para pihak yaitu penjual dan pembeli dapat memperjanjikan pembeli dengan mengembalikan harga barang dan penggantian biaya-biaya lain yang telah dikeluarkan oleh pembeli. Jualbeli dengan hak membeli kembali ada jangka waktunya, yaitu paling lama lima tahun.
- d. Jualbeli dengan sistem cicilan ini banyak dipakai sebagai bentuk jualbeli, jualbeli seperti ini dikenal dengan penjualan kredit. Dan mengingatkan kita pada jualbeli menurut hukum adat, dimana jualbeli dianggap telah terjadi seketika antara penjual dan pembeli, dan pembayaran harga dianggap harga perbuatan lain, yaitu misalnya dianggap sebagai hutang jualbeli dengan cicilan juga

¹⁵Prof.R.Subekti, S.H dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata* cet x. tahun 2007, pasal 1267

telah terjadi seketika dan harga jual penjualan akan dibayar dengan sistem bayaran berkala yang dinyatakan secara tegas.

- e. Sewa beli seperti juga jualbeli dengan cicilan, tidak diatur dalam KUH Perdata di Indonesia. Dalam sewa atau jualbeli sewa atau horskop, sipembeli tidak langsung menjadi pemilik barang, melainkan hanya sebagai pemakai belaka saja. Milik atas barang yang disewabelikan itu baru berpindah kepada si pembeli, apabila seluruh harga telah dibayar lunas. Selama harga belum dibayar lunas, pembeli tidak boleh menjual barang. Sewa beli termasuk dalam jenis perjanjian jualbeli, dan tidak termasuk dalam jenis perjanjian sewa menyewa, meskipun merupakan campuran dari kedua jenis perjanjian tersebut. Oleh karena itu hubungan pembeli dan penjual seperti hubungan sewa menyewa saja, dimana pembeli berhak memakai dan menikmati barang, tetapi secara berkala pembeli harus membayar harga barang. Pembayaran ini bukan sebagai imbalan atas pemakaian dan penikmatan barang, tetapi sebagai cara untuk memperoleh hak milik. Mengenai wan prestasi, jika si pembeli tidak memenuhi kewajibannya untuk melunasi harga barang yang disewa belikan itu, atau terlambat atau menunggak pembayarannya, maka barang diambil oleh pemiliknya (penjual) dan dengan sendirinya sewa beli menjadi batal. Dengan sistem yang seperti ini, terlihat bahwa penjual atau

pemilik barang berada dipihak yang kuat atau menguntungkan dan pembeli atau penerima barang berada dipihak yang lemah.

5. Hak konsumen dalam jualbeli

Menurut pasal 1 UU no.8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen UUpk, yaitu pasal 1 UUpk : perlindungan konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan konsumen. Pasal 2 UUpk berdasarkan UUpk,.

Perlindungan konsumen didasarkan atas asas dan tujuan sebagai berikut.¹⁶

a. Asas manfaat

Asas ini mengandung makna bahwa penerapan UUpk harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada kedua belah pihak, konsumen dan pelaku usaha. Sehingga tidak ada satu pihak yang kedudukannya lebih tinggi dibanding pihak lain. Kedua belah pihak harus memperoleh hak-haknya.

b. Asas keadilan

Konsumen dan pelaku usaha hendaklah mendapat haknya dan melaksanakan kewajiban secara adil.

c. Asas keseimbangan

¹⁶Ahmad Miru dan Sutaran yodo, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta, Rajawali Press, 2002, hlm. 54

Perlindungan konsumen diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara kepentingan konsumen pelaku usaha dan pemerintah.

d. Asas keamanan dan keselamatan konsumen

Memberikan jaminan atas keamanan dan keselamatan dalam menggunakan suatu produk barang atau jasa.

e. Asas kepastian hukum

Pelaku usaha maupun konsumen menaati hukum dan memperoleh keadilan dalam penyelenggaraan perlindungan konsumen.

Adapun tujuan perlindungan konsumen adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemandirian konsumen untuk melindungi diri.
- 2) Mengangkat harkat martabat konsumen dengan cara menghindarkannya dari akses negatif pemakaian barang dan jasa
- 3) Meningkatkan pemberdayaan konsumen dalam memilih, menentukan, dan menuntut hak-haknya sebagai konsumen.
- 4) Menciptakan sistem perlindungan konsumen yang mengandung unsur kepastian hukum, keterbukaan informasi serta akses untuk memperoleh informasi.
- 5) Menumbuhkan kesadaran pelaku usaha, sehingga tumbuh sikap jujur dan bertanggungjawab dalam penyediaan barang dan jasa yang berkualitas.

Berdasarkan UUpk, konsumen juga memiliki hak sebagai berikut:

- a) Hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan jasa.
- b) Hak untuk memilih barang dan jasa serta mendapat barang dan jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang di janjikan.
- c) Hak atas informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan jasa.
- d) Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan jasa yang digunakan.
- e) Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan dan penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut.
- f) Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
- g) Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi atau penggantian, apabila barang dan jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana semestinya.

B. JUAL BELI MENURUT HUKUM ISLAM

1. Pengertian Jual Beli

Terdapat beberapa pengertian jual beli baik secara bahasa (*etimologi*) maupun secara istilah (*terminologi*). Menurut Sayyid Sabiq jual beli dalam pengertian lughawinya adalah saling menukar

(pertukaran). Kata *Al-Bai'* (jual) dan *Asy Syiraa* (beli) dipergunakan biasanya dalam pengertian yang sama. Dua kata ini masing-masing mempunyai makna dua yang satu sama lainnya bertolak belakang.¹⁷ Jual beli menurut bahasa atau lughat berarti:

الْبَيْعُ لُغَةً هُوَ مَقَابَلَةُ شَيْءٍ بِشَيْءٍ عَلَى وَجْهِ الْمَعَاوَضَةِ¹⁸

“Jual beli menurut bahasa yaitu tukar-menukar benda dengan benda dengan adanya timbal balik.”

Katalain dari jual beli (*al-Bai'*) adalah *Al-Tijarah* yang berarti perdagangan.¹⁹ Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT:

تَبَوَّلْنَ تِجْرَةً يَرْجُونَ

Artinya: *“Mereka itu mengharapakan tijarah (perdagangan) yang tidak akan rugi.”* (Q.S. Fathir (35) : 29)²⁰

Jualbeli dalam Syariat maksudnya adalah pertukaran harta dengan harta dengan dilandasi saling rela atau pemindahan kepemilikan dengan penukaran dalam bentuk yang diizinkan.²¹

¹⁷Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 12* (Bandung: Alma'arif, 1997), h. 47.

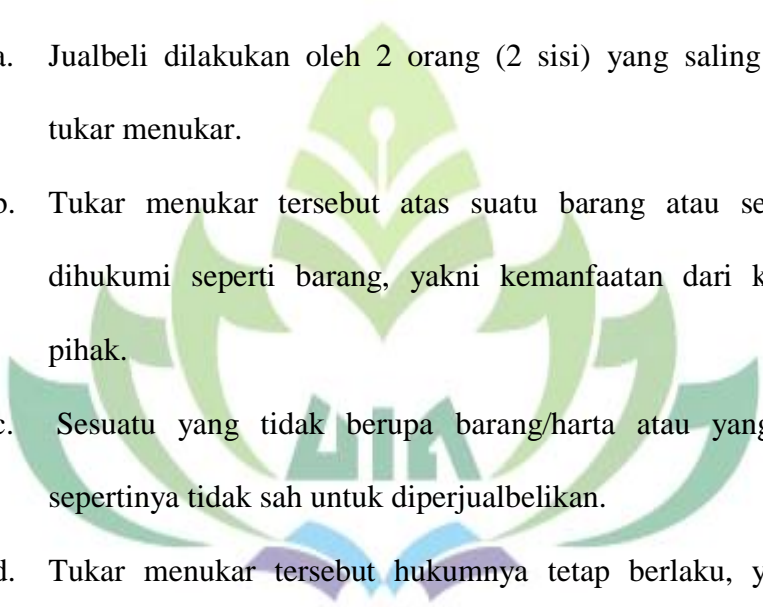
¹⁸Abi Abdillah Muhammad bin Alqosim Algharaqi Asy-syafi'i, *Tausyaikh 'Ala Fathul Qorib Al Mujib*, Cet. Ke-1 (Jeddah: Alharomain, 2005), h.130.

¹⁹A. Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 139.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 437.

²¹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah jilid 5*, Jakarta: Cakrawala, 2009, h.158-159.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa jualbeli ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara ridha di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan *syara'* dan disepakati. Inti dari beberapa pengertian tersebut mempunyai kesamaan dan mengandung hal-hal antara lain :

- 
- a. Jualbeli dilakukan oleh 2 orang (2 sisi) yang saling melakukan tukar menukar.
 - b. Tukar menukar tersebut atas suatu barang atau sesuatu yang dihukumi seperti barang, yakni kemanfaatan dari kedua belah pihak.
 - c. Sesuatu yang tidak berupa barang/harta atau yang dihukumi seperti itu tidak sah untuk diperjualbelikan.
 - d. Tukar menukar tersebut hukumnya tetap berlaku, yakni kedua belah pihak memiliki sesuatu yang diserahkan kepadanya dengan adanya ketetapan jualbeli dengan kepemilikan abadi.

2. Dasar Jual Beli

Jualbeli sebagai sarana tolong-menolong antara sesama umat manusia mempunyai landasan yang kuat dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'. Di antara dalil (landasan syariah) yang memperbolehkan praktik akad jualbeli adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Al-Qur'an sebagai berikut :

عَنْ حِجْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَا ضَ اللَّهُ رَحِيمًا بَكُمْ كَانَ □

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu".²² (An-Nisa: 29)

Ayat ini merujuk pada perniagaan atau transaksi transaksi dalam muamalah yang dilakukan secara batil. Ayat ini mengindikasikan bahwa Allah S.W.T. melarang kaum muslimin untuk memakan harta orang lain secara batil. Secara batil dalam konteks ini memiliki arti yang sangat luas, diantaranya melakukan transaksi ekonomi yang bertentangan dengan *syara'*, seperti halnya melakukan transaksi berbasis riba, transaksi yang bersifat spekulatif (*maisir*, judi), ataupun transaksi yang mengandung unsur *gharar*.

Ayat ini juga memberikan pemahaman bahwa upaya untuk mendapatkan harta tersebut harus dilakukan dengan adanya kerelaan

²²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 2006, h.83.

semua pihak dalam transaksi, seperti kerelaan antara penjual dan pembeli.²³

b. Berdasarkan Hadist sebagai berikut:

Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِطَيْنِ؟
فَقَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ²⁴ (رواه البزار والحاكم)

“Dari Rifa’ah ibnu Rafi’ bahwa Nabi Muhammad S.A.W. pernah ditanya: Apakah profesi yang paling baik? Rasulullah menjawab:

“Usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang diberkati”.

(H.R. Al-Barzaar dan Al-Hakim)

c. Ijma’

Umat sepakat jual beli dan penekunannya sudah berlaku (dibenarkan) sejak zaman Rasulullah SAW hingga hari ini.²⁵ Para Ahli Ushul merumuskan kaidah Fiqh yang berbunyi:

الْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا مَا قَامَ الدَّلِيلُ عَلَى مَنْعِهِ

“Hukum dasar dalam bidang muamalah adalah kebolehan (ibahah) sampai ada dalil yang melarangnya”²⁶

²³Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h.70

²⁴Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam*, penerjemah: Achmad Sunarto, Cetakan Pertama, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 303.

²⁵Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, h. 48

²⁶Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 59-60

Itu artinya, mengenai dasar hukum jual beli dalam ijma, ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.²⁷

3. RukundanSyarat JualBeli

a. Rukun jualbeli

Adapun rukun jualbeli menurut Jumhur Ulama ada empat²⁸, yaitu:

- 1) Orang yang berakad (penjual dan pembeli)
 - a) Penjual, yaitu pemilik harta yang menjual barangnya, atau orang yang diberi kuasa untuk menjual harta orang lain. Penjual haruslah cakap dalam melakukan transaksi jual beli (*mukallaf*).
 - b) Pembeli, yaitu orang yang cakap yang dapat membelanjakan hartanya (uanganya).²⁹

²⁷Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah untuk UIN, STAIN, PTANIS, dan Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 75

²⁸Ibid, h.76

²⁹A. Khumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 141

2) Shighat (ijab dan qabul)

Shighat (ijab dan qabul) yaitu persetujuan antara pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, dimana pihak pembeli menyerahkan uang dan pihak penjual menyerahkan barang (serah terima), baik transaksi menyerahkan barang lisan maupun tulisan.

3) Ada barang yang dibeli (benda atau barang)

Untuk menjadi sahnya jual beli harus ada *ma'qud alaih* yaitu barang yang menjadi objek jual beli atau yang menjadi sebab terjadinya perjanjian jual beli.³⁰

4) Ada nilai tukar pengganti barang

Nilai tukar pengganti barang yaitu sesuatu yang memenuhi tiga syarat; bisa menyimpan nilai, bisa menilai atau menghargakan suatu barang, dan bisa dijadikan alat tukar.³¹

b. Syarat jualbeli

Adapun syarat-syarat jualbeli yang dikemukakan Jumhur Ulama Hanafiyah adalah sebagai berikut :

1) Syarat bagi penjual dan pembeli (Aqid)

Para Ulama Fiqh sepakat bahwa orang yang melakukan akad jualbeli itu harus memenuhi syarat, yaitu :

a) Baligh dan berakal, oleh sebabjual beli yang dilakukan anak kecil yang belum berakal hukumnya tidak sah. Jumhur Ulama

³⁰Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No.2 (Desember 2015), h. 249

³¹*Ibid.*, h. 251

berpendapat, bahwa orang yang melakukan akad jual beli itu harus telah *akil baligh* dan berakal.³² Baligh menurut hukum Islam (*fiqih*), dikatakan baligh (dewasa) apabila telah berusia 15 tahun bagi anak laki-laki dan telah datang bulan (*haid*) bagi anak perempuan. Oleh karena itu transaksi jual beli yang dilakukan anak kecil adalah tidak sah, namun demikian bagi anak-anak yang sudah dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, tetapi ia belum dewasa (belum mencapai usia 15 tahun dan belum bermimpi atau belum *haid*), menurut sebagian ulama bahwa anak tersebut diperbolehkan untuk melakukan perbuatan jual beli, khususnya untuk barang-barang kecil dan tidak bernilai.³³

b) Atas dasar suka sama suka, yaitu kehendak sendiri dan tidak dipaksa pihak manapun.³⁴

c) Orang yang melakukan akad itu, adalah orang yang berbeda Maksudnya, seseorang tidak dapat bertindak sebagai pembeli dan penjual dalam waktu bersamaan.³⁵

d) Keduanya tidak mubazir

Maksudnya bahwa para pihak yang mengikatkan diri dalam transaksi jual beli bukanlah orang-orang yang boros (*mubazir*), sebab orang yang boros menurut hukum

³²M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 118

³³A. Khumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 143-144

³⁴*Ibid*, h. 142

³⁵M. Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 120

dikatakan sebagai orang yang tidak cakap bertindak, artinya ia tidak dapat melakukan sendiri sesuatu perbuatan hukum meskipun hukum tersebut menyangkut kepentingan semata.³⁶

2) Syarat yang terkait dalam ijab qabul

- a) Orang yang mengucapkannya telah baligh dan berakal.
- b) Qabul sesuai dengan ijab. Apabila antara ijab dan qabul tidak sesuai maka jualbeli tidak sah.
- c) Ijab dan qabul dilakukan dalam satu majelis. Maksudnya kedua belah pihak yang melakukan jualbeli hadir dan membicarakan topik yang sama.³⁷
- d) Janganlah diselingi dengan kata-kata lain antara ijab dan qabul.³⁸

3) Syarat-syarat barang yang diperjualbelikan (*Ma'qud' alaih*)

Syarat-syarat yang terkait dengan barang yang diperjualbelikan sebagai berikut :

- a) Bersih barangnya yang dimaksud bersih barangnya adalah barang yang diperjualbelikan bukanlah benda yang dikualifikasikan, dalam Islam tidak sah melakukan transaksi jual beli barang najis, seperti bangkai, babi, anjing, dan sebagainya.

³⁶A. Khumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 143.

³⁷Nasrun Haroen, *fiqh muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007), h.7.

³⁸Ibid, h. 148.

b) Barang yang diperjualbelikan merupakan milik sendiri atau diberi kuasa orang lain yang memilikinya.

c) Barang yang diperjualbelikan ada manfaatnya.

Pengertian barang yang dapat dimanfaatkan tentunya sangat relatif sebab pada hakikatnya seluruh barang yang dijadikan sebagai obyek jualbeli merupakan barang yang dimanfaatkan seperti untuk dikonsumsi (beras, buah-buahan, ikan, sayur-mayur dan lain-lain) dinikmati keindahannya (hiasan rumah, bunga-bunga dan lain-lain), dinikmati suaranya (radio, televisi dan lain-lain) serta dipergunakan untuk keperluan yang bermanfaat seperti seekor anjing untuk berburu.

Dengan demikian sebenarnya yang dijadikan standar atau ukuran barang yang bermanfaat adalah kemanfaatan barang tersebut sesuai dengan ketentuan hukum agama (syariat Islam) atau tidak bertentangan dengan norma-norma agama misal kalau barang-barang yang dibeli dengan tujuan bertentangan dengan hukum Islam, dilarang juga mengambil takarannya karena hal itu termasuk dalam arti menyia-nyiakan (memboroskan) harta dan terlarang dalam kitab suci.

d) Barang yang diperjualbelikan jelas dan dapat dikuasai.

e) Boleh diserahkan saat akad berlangsung³⁹.

³⁹MS. Wawan Djunaedi, *Fiqih*, (Jakarta : PT. Listafariska Putra, 2008), h. 98

4) Syarat-syarat nilai tukar (harga barang)

Syarat-syarat nilai tukar (harga barang) yaitu :

- a) Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya.
- b) Boleh diserahkan pada waktu akad, sekalipun secara hukum seperti pembayaran dengan cek dan kartu kredit. Apabila harga barang itu dibayar kemudian (berhutang) maka pembayarannya harus jelas.
- c) Apabila jual beli itu dilakukan dengan saling mempertukarkan barang maka barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan oleh *syara'*, seperti babi, dan *khamar*, karena kedua jenis benda ini tidak bernilai menurut *syara'*.⁴⁰

4. Macam -Macam Jual Beli

Menurut dari segi benda yang dijadikan objek jual beli dapat dikemukakan pendapat Imam Taqiyuddin,⁴¹ jual beli dibagi menjadi tiga bentuk:

a. Jual beli benda terlihat

Jual beli benda terlihat atau dapat dibuktikan adalah jual beli benda atau barang yang diperjualbelikan ada di depan penjual dan pembeli. Hal ini lazim dilakukan masyarakat banyak dan boleh dilakukan, seperti menjual beras dipasar.

⁴⁰Ghufron Ihsan. MA, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2008), hlm. 35.

⁴¹Kifarat al-Khayar, h. 329.

Bentuk jual beli yang demikian ini diperbolehkan, sebagaimana Imam Taqiyuddin menegaskan Apabila akad terjadi terhadap sesuatu barang yang dijelaskan, maka jual beli adalah sah.⁴² Apabila barang yang di perjualbelikan ada kekurangan atau cacat dan agar jual beli yang dilakukannya itu tetap diperbolehkan, maka seseorang penjual harus menjelaskan barang yang cacat itu.

b. Jual beli barang yang masih diperjanjikan atau ditangguhkan.

Hal yang demikian ini disebut dengan jual beli (salam) yaitu jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka kemudian barangnya diserahkan belakangan.⁴³

c. Jual beli Barang yang Tidak Dapat Dibuktikan atau Dilihat

Jual beli benda yang tidak dapat dibuktikan atau dilihat barangnya adalah jual beli yang dilarang oleh *syara'*, karena barang yang menjadi objek belum jelas sehingga dikhawatirkan barang tersebut diperoleh dari hasil curian atau merupakan barang titipan yang akibatnya dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak. Sama halnya dengan menjual sayuran yang masih berada di dalam tanah atau batal.

5. JualBeli yang Dilarang dalam Islam

⁴²Imam Taqiyuddin Aby bin Husain, op.cit., h. 239-240.

⁴³Abi Abdilah Muhammad bin Isma'il, Shahih Bukhari, jilid II, *Syirkah Akmatabah Litabi'i Wan Nasr*,tt, h. 802

Jualbeli yang dilarang dalam Islam sangatlah banyak. Berkenaan dengan jualbeli yang dilarang dalam Islam, sebagai berikut:⁴⁴

a. Jual beli Najasy

Najasy secara bahasa berarti mempengaruhi (membangkitkan). Sedangkan menurut pengertian terminologi, najasy berarti jika seseorang meninggikan harga sebuah barang, namun tidak bermaksud untuk membelinya, melainkan hanya untuk membuat orang lain tertarik dengan barang tersebut sehingga dia terjebak didalamnya atau dia memuji komoditas tersebut dengan tujuan untuk promosi belaka.⁴⁵

Najasy dengan seluruh bentuk diatas hukumnya haram, karena merupakan penipuan dan pengelabuan terhadap pembeli. Namun demikian, hukum akad jual beli tetap sah dan pembeli berhak memilih antara mengembalikan barang atau meneruskan akad, jika harga barang yang dibelinya jauh lebih mahal dari harga pasaran.⁴⁶

b. Jual beli Ghisyhly

Ghisyhly merupakan suatu cara menyembunyikan cacat barang atau dengan cara menampilkan barang yang bagus dan

⁴⁴Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah*, h. 78

⁴⁵Yusuf Al-Subaily, *Pengantar Fiqh Muamalat dan Aplikasinya dalam Ekonomi Modern*, (Riyadh: Pasca Sarjana Universitas Islam Imam Muhammad Saud, t.th.), h. 20

⁴⁶Ibid h. 20

menyelipkan diselanya barang yang jelek.⁴⁷ Bentuk lain dari ghisyyh adalah penjual menampilkan barang tidak sesuai dengan hakikatnya, atau ia menyembunyikan cacat barang, jika pembeli mengetahui hakikat barang sesungguhnya ia tidak akan membeli barang dengan harga yang diinginkan penjual. Ghisyhy juga dapat diartikan mengurangi timbangan dan takaran dengan tujuan ia mendapat keuntungan dari selisih barang yang ditimbang dengan benar.⁴⁸

c. Merampas hak cipta

Merampas hak cipta menurut hukum islam juga bisa terancam hukuman. Bagaimana bentuk hukum tersebut, tergantung kepada sistem peradilan dan menentukannya. Hak cipta merupakan hak yang harus dilindungi, maka mencurinya, secara lahir jelas sama dengan mencuri hak-hak lain yang terlindungi. Sejauh pencurian terhadap hak intelektual menimbulkan kerugian materi lainnya terhadap orang lain. Yang jelas agama Islam melarang segala bentuk kedhaliman dan tindakan yang merugikan orang lain. Karena hak cipta adalah hak yang diakui disyariat maka haram melanggarnya dengan cara membajak, diperbanyak tanpa izin penulis, diterjemahkan kedalam bahasa lain ataupun disimpan pada media seperti (CD) lalu dijual tanpa seizin penulis. Jika tetap dilakukan sungguh

⁴⁷Ibid h. 19

⁴⁸Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, (Bogor : PT. Berkah Mulia Insani, 2014), h. 138

pembajaknya telah mencuri hak orang lain yang akan dipertanggungjawabkan didunia dan akhirat.

d. Menjual barang yang digunakan untuk maksiat

Menjual barang yang mubah kepada pembeli yang diketahui akan menggunakannya untuk berbuat maksiat diharamkan, seperti: menjual anggur kepada pabrik minuman keras dan menjual senjata kepada perampok. Begitu akad sewa, seumpama; menyewakan tempat kepada orang yang menjual barang haram, seperti kaset musik atau menyewakan gedung kepada bank konvensional dan lain-lain.⁴⁹

e. Jual beli yang mempunyai unsur gharar

Menurut M. Ali Hasan gharar adalah keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan pihak lain. Suatu akad yang mengandung unsur penipuan, karena tidak ada kepastian, baik yang mengenai ada atau tidak ada objek akad, besar kecil jumlah maupun menyerahkan objek akad tersebut.⁵⁰

⁴⁹Yusuf Al-Subaily, *Pengantar Fiqh Muamalat dan Aplikasinya dalam Ekonomi Modern*, (Riyadh: Pasca Sarjana Universitas Islam Imam Muhammad Saud, t.th.), h. 22

⁵⁰M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 147

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bengkel WMC

Gambaran umum lokasi penelitian akan membahas beberapa hal mengenai Bengkel WMC, yaitu:

1. Sejarah berdirinya Bengkel WMC

Pada tahun 2004, pemilik bengkel adalah bapak Wawan Susanto, seorang imigran yang berasal dari Pacitan. Awalnya, beliau tinggal di Kotabumi hanya bersama istri dan anaknya. Namun, seiring berjalannya waktu beliau mengajak orang tuanya tinggal bersamanya di Kotabumi. Bapak Wawan Susanto terakhir tamat hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat. Hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi keluarga.

Setelah beberapa bulan berlalu, bapak Wawan tak kunjung mendapatkan pekerjaan. Akhirnya, dia memutuskan untuk bekerja sebagai mechanic di bengkel panggilan yang dibuka oleh tetangganya. Kemudian, dari situlah pak Wawan berfikir ingin membuka bengkel sendiri.

Pada tahun 26 April 2005, karena keterbatasan modal yang dimilikinya pak Wawan hanya mampu membuka bengkel tambal ban di jalan lintas Sumatera Kotabumi. Saat itu bengkel hanya melayani tambal

ban saja. Namun jika ada yang ingin menservis sepeda angin atau motornya, dengan alat yang seadanya dapat dilakukan ia melayani servis tersebut.

Seiring berjalannya waktu usaha tersebut dapat berkembang dengan peralatan yang dimiliki sudah mulai berangsur bertambah. Sehingga banyak warga sekitar Kotabumi yang mempercayakan sepeda angin atau motornya untuk di servis di bengkel WMC tersebut. Mulailah, pak Wawan mengajak beberapa temannya untuk membantu usaha bengkelnya.

Usaha ini pernah mengalami kembang kempis dalam usaha dan pernah mengalami jatuhnya usaha, tetapi Bapak Wawan Susanto ini tidak pantang menyerah dan terus maju. Akhirnya dengan keberanian diri Wawan Susanto mengusahakan modal yang cukup besar untuk membangun usaha kembali. Akhirnya usaha yang didirikannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun modalnya bertambah dan sampai sekarang. Sehingga usaha yang didirikannya lebih meningkat dan mempunyai banyak pelanggan.

Sejak berdirinya, bengkel WMC sudah berpindah tempat yang berlokasi tidak jauh dari awal berdirinya bengkel WMC setelah 2,5 tahun. Berpindahnya bengkel WMC karena dipandang sebagai salah satu lokasi strategis bertujuan sebagai strategi usaha agar dapat bersaing dengan bengkel modifikasi lainnya dan juga memiliki tempat dari hasil

usaha sendiri. Dengan terjangkaunya tempat usaha merupakan pendukung penyukses dari usaha yang dibangun.

Berdirinya bengkel WMC mendapat sambutan baik dari para konsumen khususnya pecinta sepeda motor (bikers) di Kotabumi, karena membuka lebih besar bagi mereka untuk melakukan modifikasi sesuai dengan pilihan produk (tidak berdasarkan modifikasi bengkel) yang sedang menjadi trend diseluruh dunia dengan kualitas terjamin dan dikerjakan oleh tenaga ahli dibidangnya ini merupakan terobosan baru, karena pada tahun 2016 para pecinta modifikasi ini semakin bertambah.

2. Visi dan Misi bengkel

a. Visi

Visi dari bengkel WMC adalah Menjadi Perusahaan yang :

- 1) Mempunyai nilai lebih
- 2) Mencari Keuntungan
- 3) Memberikan Kesejahteraan bersama yang Berkesinambungan

b. Misi

Misi dari bengkel WMC adalah:

- 1) Memberikan Pelayanan Yang Terbaik Kepada Pelanggan
- 2) Kerjasama yang professional dan saling menguntungkan

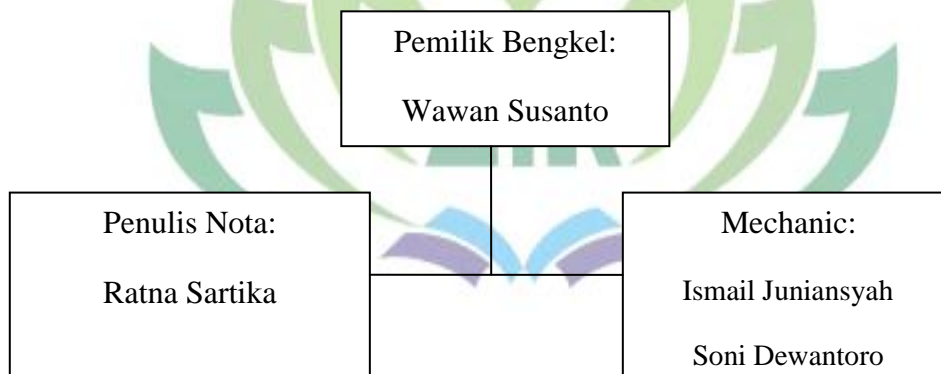
3. Struktur organisasi Bengkel WMC Kotabumi

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak dalam lapangan usaha yang bertujuan mencari laba atau keuntungan, maka sangat dibutuhkan

manajemen dan organisasi yang baik. Suatu organisasi sesungguhnya merupakan wadah dimana sekelompok orang dapat bergabung satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut.

Beroperasinya suatu perusahaan merupakan suatu koordinasi khusus dalam hal mengambil keputusan. Untuk efektifnya maka organisasi dan bagian dalam garis kekuasaan itu dapat terbentuk vertikal dan horizontal. Garis kekuasaan vertikal menunjukkan antara hubungan atasan dengan bawahan, sedangkan garis kekuasaan horizontal menunjukkan bagian-bagian dalam perusahaan.

Adapun struktur dari bengkel WMC dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:



Tabel 1 Struktur organisasi Bengkel WMC

Pada setiap bagian struktur organisasi memiliki tugas dan tanggungjawab kerja masing-masing, adalah sebagai berikut :

- a. Pemilik Bengkel dalam hal operasional bengkel bertugas sebagai pimpinan bengkel serta mengawasi mechanic dalam memberikan layanan jasa servis.

- b. Penulis Nota bertugas sebagai penulis nota pembelian atas barang-barang yang dibeli oleh mechanic.
- c. Mechanic bertugas melayani pelanggan servis kendaraan, melakukan transaksi pembelian onderdil, serta melaporkan hasil yang diterima atas jasanya.

B. Praktek Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor di Bengkel WMC

Kotabumi

Modifikasi motor di bengkel WMC sama seperti modifikasi motor umumnya. Pada mulanya pembeli atau konsumen datang ke bengkel onderdil modifikasi motor untuk melihat-lihat terlebih dahulu barang atau onderdil yang hendak dibeli. Pembeli kemudian langsung mengatakan onderdil yang dicari, lalu penjual mengatakan ingin mencari onderdil yang murah (KW), Ori (Standar Nasional Indonesia) dan SI (Standar Internasional), pembeli pun menjawab yang kw aja mas. Pembeli menanyakan harga onderdil yang ingin dibeli, penjual menyebutkan harga, jika pembeli setuju maka penjual menyerahkan onderdil yang ingin dibeli pembeli, setelah itu pembeli membayar onderdil dengan harga yang telah ditentukan penjual dan disepakati kedua belah pihak. Setelah itu konsumen yang ingin memasang onderdil yang dibelinya bisa dilakukan langsung di bengkel WMC, kemudian mekanik membongkar dan mengganti onderdil modifikasi motor yang diinginkan konsumen.

Tabel 2 barang yang dijual di bengkel WMC

No	Nama Onderdil	Tidak Standar Nasional (KW)	Standar Nasional (Ori)
1	Velleg	Enkei, Rossi	Ahrs
2	Ban	Vulkanisir kw 1 dan 2	Ahm Brigestone
3	Tromol	Yss	Yamaha
4	Knalpot	Akrapovic, Mdm	Ahrs,
5	Cdi	Brt	Ahm
6	Handel Rem/ kopleng	Posh	Ahrs
7	Prodo Rem/ kopling	Astra, Teka, 5h2178	Ahm
8	Lampu Depan	Yamaha, Hd,	Ahrs
9	Rantai	Ahrs,	Ahm
10	Stang	Renthal, X-Break, Protaper,	Ahrs

		Opsional	
11	Body Sport	Takeda	Ahm
12	Blok	Denshin Japan	Ahrs
13	Spion	Itsuno Japan, Thailand	Ahm
14	Spakboard Depan/ Belakang	Yss	Ahrs
15	Shock	Showa	Ahm
16	Tangki	P3t	Ahrs
17	Busi	Denso	Ahm
18	Speedometer	Kawa Taiwan	Ahrs
19	Ring Piston set	Daisho	Ahm
20	Kampas Rem	Tokaido, Yamaha, Federal	Ahm
21	Karburator	MokisNey Produk, Yamaha	Ahrs
22	Homstir	St beston	Ahm
23	Klep tutup tangki	Zunagawa	Ahrs
24	Cool Stater	Densin	Ahm

25	Step rem / Gigi	Yoshimura	Ahrs
26	Kabel gas	Thiland	Ahm
27	Oil shel	Yunagawa	Ahrs
28	Kunci kontak	Rm Strong	Ahm
29	Piston	Yamaha	Yamaha

Dalam prakteknya modifikasi motor yang dilakukan oleh bengkel WMC dapat dikategorikan 3 jenis yaitu:

1. Modifikasi sedang

Modifikasi motor yang dilakukan dengan merubah beberapa bagian motor secara sedang atau menengah yaitu dengan cara mengganti beberapa bagian pokok motor seperti mengganti velleg, ban, stang, memasang fairing (bodi mesin), serta pengecatan beberapa bagian atau seluruhnya.

Pada kategori sedang umumnya konsumen meminta untuk merubah onderdil yang ringan seperti lampu dan lain-lainnya agar sesuai dengan keinginan mereka. Seperti yang dikemukakan 4 orang konsumen yakni 1 orang yakni mas Rando (ori) dan 3 (Kw) yakni sandi, yanto, indra.

Mas Rando (pelajar) membeli spion (Ori) di bengkel WMC karena mendapat pesanan dari saudaranya untuk membelikan

spion yang Ori agar bisa dijual lagi dan juga membeli ban cacing yang warna warni, walaupun dari segi harga spion ori lebih mahal.

Mas Sandi (pelajar) membeli lampu dibengkel WMC karena saya seorang pelajar yang belum bisa mencari uang sendiri, untuk itu saya membeli onderdil yang KW (tidak Standar Nasional Indonesia), agar motor yang saya kendarai terlihat bagus dan unik¹.

Menurut Yanto (buruh), beliau mengganti seluruh bodi motor (full fairing) dan stang KW di bengkel WMC, karena harga yang ditawarkan tidak mahal sama dengan isi kantong, warna yang saya inginkan juga dapat saya terapkan, stang yang saya pakai juga merupakan stang tril yakni stang berbentuk tinggi, karena saya sering touring biar gak capek ngebawanya dan nyaman. Walaupun stang bisa kapan aja patah².

Indra (pelajar), beliau membeli knalpot racing KW, karena mengikuti perkembangan zaman (trend mode), sehingga dia mengganti knalpot standarnya dengan knalpot alfemarket untuk menaikkan akselerasi motornya selain itu juga dikarenakan hoby dan ingin menarik perhatian kaum hawa (perempuan) dan harganya lebih terjangkau, kualitasnya pun lumayan walaupun barangnya tiruan³.

2. Modifikasi berat

¹Sandi, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal, 29 April 2017

²Yanto, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal, 30 April 2017

³Indra, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal, 30 April 2017

Modifikasi motor yang dilakukan dengan merubah keseluruhan bagian motor sehingga menjadi bentuk baru. Pada kategori besar, hampir bagian-bagian penting sebuah motor mengalami perombakan, seperti suspence (kerangka) depan sampai belakang, stang, veleg, ban, tangki bensin bahkan rombakan dapur pacu atau mesin motornya termasuk perubahan kerangka motor.

Pada kategori modifikasi berat umumnya konsumen meminta untuk merubah spesifikasi mesin agar sesuai dengan keinginan mereka yakni dengan menaikkan *cc (cubical centimeter)*⁴ atau mengganti *sylinder*⁵ motor agar tenaga motor semakin meningkat. Seperti yang dikemukakan mas wawan selaku pemilik dan mekanik WMC yaitu : Konsumen meminta agar dinaikkan *cc (cubical centimeter)* berdasarkan permintaan atau rekomendasi dari pihak bengkel agar lebih maksimal.⁶

Dari pernyataan diatas modifikasi berat dikhususkan merubah komponen mesin. Konsumen yang meminta modifikasi berat dengan menaikkan *cc (cubical centimeter)* yang merupakan komponen utama mesin yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan motor.

Menurut gunawan (buruh), beliau mengganti blok dan pisto yang Ori untuk daya ledaknya lebih kuat (*tune up*), agar kecepatan

⁴CC (Cubical centimeter) adalah isi atau volume cylinder dalam satuan cm

⁵Sylinder adalah ruangan tempat piston bekerja dan bergerak turun naik memadatkan udara serta memindahkan tenaga panas menjadi tenaga listrik

⁶Wawan, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal, 29 April 2017

motor yang saya naiki semakin kencang, dalam bekerja saya semakin lebih cepat sampai dan juga mesin saya tidak cepat rusak.⁷

Menurut Rianto (pelajar), beliau membeli kerangka motor yang dirakit dari barang campuran yakni onderdil bekas maupun palsu, dan dicat sedemikian rupa agar menjadi lebih trendi atau modis, harga yang ditawarkan cukup murah, jika kita ingin kerangka yang lebih ekstrim disini juga menyediakan⁸.

3. Modifikasi ekstrim

Modifikasi motor untuk kategori ini hampir sama dengan modifikasi besar, namun perubahan yang dilakukan terlihat ekstrim atau terlihat menyimpang bahkan tidak mengindahkan keselamatan berkendara. Modifikasi seperti ini dilakukan dengan merubah keseluruhan bagian motor sehingga menjadi bentuk baru yang aneh, ganjil, unik, dan sebagainya.

Pada kategori ekstrim, hampir bagian- bagian penting sebuah motor mengalami perubahan, seperti suspence depan sampai belakang, stang, veleg, tangki bensin bahkan rombakan dapur pacu atau mesin motornya termasuk perubahan kerangka motor. Akibatnya dari perubahan ini membuat bentuk motor menjadi bentuk baru dan berkesan sangar, antik, unik, ganjil serta yang lainnya⁹. Seperti yang

⁷Gunawan, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal, 30 April 2017

⁸Rianto, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. tanggal 2 mei 2017

⁹Teguh Imanto, "Proses Visualisasi Modifikasi Motor," Inosains, 2 (Agustus 2014), h.

dikemukakan mas wawan selaku pemilik dan mekanik WMC yaitu : Mengganti keseluruhan mesin dan bodi biasanya untuk balap, baik itu balap resmi atau ilegal¹⁰. Modifikasi mesin secara keseluruhan dengan cara menaikkan cc (cubical centimeter), mengganti piston balap serta komponen lainnya. Body juga dirubah tergantung jenis balap apa yang mau diikuti.¹¹

Berikut ini adalah tahapan membuat motor modifikasi yang melalui sebuah proses panjang meliputi beberapa tahapan diantaranya Tahap Persiapan, Tahap Produksi dan Tahap Akhir. Untuk pembahasan tahap demi tahap yang akan penelititerangkan, sebelumnya telah melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa nara sumber yang menjadi sumber data lapangan diantaranya Key Informant dan Informant. Sebagai Key Informantnya adalah Yudi¹², seorang karyawan swasta yang ingin membuat motor modifikasi. Narasumber lapangan dari Bengkel modifikasi motor dari WMC sekaligus pemiliknya menjadi Informant adalah Wawan dan sebagai Informant lainnya adalah Ismail dan Soni satu Tim modifikasi motor dari bengkel WMC¹³. Penjelasan secara terperinci tentang Proses Modifikasi Motor dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

¹⁰Wawan, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal, 29 April 2017

¹¹*Ibid*,

¹²Yudi, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 2 Mei 2017

¹³Wawan, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 2 Mei 2017

Pada Tahap Persiapan ini narasumber yang menjadi acuan adalah Key Informant yaitu keterangan yang didapat dari wawancara mendalam dengan sang modifikator atau yang melakukan modifikasi motornya yaitu Yudi. Secara terperinci berikut ini hasil dari rangkuman data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama adalah pencarian ide yaitu mencari bentuk motor yang akan dimodifikasi. Pada tahap ini mencari data-data referensi melalui internet, dengan membuka beberapa situs dan gambar-gambar yang terkait dengan modifikasi motor. Berikutnya, menentukan jenis modifikasi yang akan dijalankan diantaranya adalah Jenis Modifikasi Motor laki sedangkan kategorinya adalah termasuk Modifikasi Ekstrem dan pemilihan gaya. Langkah berikutnya adalah membuat coretan-coretan berupa sketsa imajinatif. Sketsa ini merupakan gabungan dari beberapa gambar yang menjadi acuan. Hasil sketsa ini dalam penciptaannya tidak meniru atau menjiplak, akan tetapi merupakan gambar hasil yang benar-benar original dari pemodifikator sendiri berdasarkan selera yang dimiliki.
- b. langkah berikutnya adalah mencari komponen-komponen atau material pendukung seperti jenis motor, merek motor serta komponen lainnya. Untuk tahapan ini maka perlu adanya konsultasi dari pihak bengkel, dalam hal ini perlu adanya

pembicaraan dengan Pak Wawan dimana posisinya sekaligus sebagai Informant¹⁴. Dalam penentuan komponen ini sekali lagi tergantung dari kemauan sang pemodifikator. Pihak bengkel hanya memberikan pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari aspek keamanan terhadap pengendara jika nanti telah jadi dan digunakan, tetapi juga dilihat dari kualitas bahan yang terkait dengan harga.

- c. Pemilihan bentuk dasar berupa motor telah ditentukan dibeli oleh Pemodifikator dalam keadaan bekas pakai dari seorang penjual. Komponen yang lainnya yang akan dipakai, dapat dijelaskan pada tahap berikutnya yaitu ketika memasuki Tahap Produksi.

2. Tahap produksi

Memasuki Tahap Produksi, merupakan tahap yang panjang dalam proses pengerjaannya. Tahap ini dapat dikatakan juga sebagai jalan untuk mengeksekusi gambar rancangan atau desain yang telah diciptakan. Pada proses ini peneliti telah melakukan wawancara mendalam di lapangan atau di sebuah bengkel bernama WMC. Wawancara dilakukan dengan Bapak Wawan selaku Informant serta Ismail dan Soni karyawan yang mempunyai keahlian dalam

¹⁴Ibid,

modifikasimotor¹⁵. Berikut ini kronologipembentukan Motor Modifikasi tersebut dapatdijabarkan sebagai berikut :

- a. Telah disiapkan sebuah motor bekas masih orisinil standar pabrikan.Langkah berikutnya adalah, motor diterondoli sampai habis. Barang-barangnya yang telah dilepas, disimpan sementara, barang kali nanti ada beberapa bagian yang dapat dipakai kembali, sehingga tidak perlu membeli. Setelah dilepas semua, motor terlihat hanya tinggal kerangka dan mesinnya saja. Beberapa kerangka dipotong dengan gergaji listrik terutama dibagian tempat duduk. Pemotongan ini bertujuan untuk merendahkan tempat duduk sesuai dengan gaya atau aliran yang dipakai.
- b. Langkah selanjutnya adalah merubah komstir standar. Perubahan komstir ini dilakukan, untuk menyesuaikan aliran.Setelah pembentukan kerangka dasar telah terbentuk. Maka langkah berikutnya adalah membangun bagian kaki motor. Pembangunan kaki atau roda bagian belakang ingin dibuat ban.Guna menopang velek dan ban motor, maka perlu penopang yang kuat untuk menahan velek tersebut. Swing Arm yang diperlukan tidaklah berukuran standar milik motor aslinya, melainkan swing arm berbentuk custome alias membuat gaya atau bentuksendiri.

¹⁵Ibid,

- c. Setelah pemasangan swingarm dengan baik, maka langkah berikutnya adalah pemasangan shockbreaker, dimana posisinya terhubung antara kerangka motor dengan swingarm. Pemakaian shockbreaker dipilih model dua bagian, yang posisinya berada di kanan kiri roda. Fungsi shockbreaker ini menahan rangka tempat duduk si pengendara.
- d. Pemasangan bagian kaki belakang berupa ban mulai dilaksanakan. Sebelum ban dipasang, terlebih dahulu disiapkan velgnya dengan bentuk jari-jari. Setelah jari-jari dipasang, maka selanjutnya dipasang bannya. Setelah pemasangan ban selesai, maka pemasangan berikutnya adalah gir rantai, dengan cara dibaut pada tempatnya yang ada ditengah jari-jari ban. Pemasangan dengan menggunakan baut yang sebelumnya dipasang adaptor. Setelah Gir rantai dipasang dengan kuat, maka pendukung lainya seperti laker turut menyesuaikan, hingga ban siap dipasang pada swingarm.
- e. Tahap berikutnya adalah pemasangan banyang sudah dipasang girnya. Pada tahap ini ban dimasukkan ke dalam swingarm. Setelah posisinya tepat, besi as yang berfungsi menyanggah ban dimasukkan dalam lubang as roda melalui lubang swingarm. Pada posisi ini kampas rem yang ada disebelah kanan gir ikut dimasukkan pada posisinya. Pada waktu pemasangan ban ini

rantai juga diposisikan menggigit gir rantai. Setelah selesai semuanya baru dikeraskan dengan baut menggunakan kunci.

f. Guna kenyamanan dalam berkendara, maka dibuatlah tempat duduk yang diproses dengan bentuk tertentu sesuai dengan keinginan pemodifikasi menggunakan las karbit. Setelah selesai pembuatan tempat duduk, maka disambungkan dengan kerangka motor. Pada bagian belakang jok diberikan aksesoris atau hiasan agar terlihat menarik dan nyentrik. Guna menambah keunikan, perlu adanya aksesoris dengan memberikan aksesoris lainnya. Berikutnya adalah membentuk bagian depan motor. Dalam membentuk bagian depan, langkah pertama adalah memasang segitiga motor aslinya, hal ini disesuaikan dengan komstir yang mengikatnya.

g. Pemasangan berikutnya adalah lengan ayun atau disebut juga dengan garpu depan. Langkah selanjutnya adalah pemasangannya. Pada waktu pemasangan lengan ayun ini dimasukkan satu persatu dengan mengikat pada segitiga yang telah terpasang dan dikunci secara kencang dengan menggunakan kunci pas. Selanjutnya perlu memberikan bumper pada bagian depan mesin dan sebagai pijakan kaki dan alat untuk pengereman dan memasukkan gigi dipasang keluar dari lubang standarnya. Pemasangan diarahkan maju kedepan sampai batas mesin. Pemajuan pijakan kaki ini dilakukan

agar pengendara merasa nyaman, alat pijakan kaki dan pengereman ini tidak dijual di umum, melainkan membuat sendiri atau istilah dalam modifikasi disebut custom.

h. Pemasangan roda depan dibuat ban serta velg berukuran kecil, hal ini dimaksudkan supaya mudah dikendalikan pada waktu motor dijalankan. Sebelum ban dipasang terlebih dahulu ban yang akan digunakan dilekatkan dengan velgnya, kemudian piringan cakram besar bermotif kembang dipasang pada velg tersebut. Setelah selesai memakai cakram, sebagai spatbornya telah dipesan sebelumnya dengan bentuk customer buat dari fiberglas yang telah dihaluskan dan diberi cat warna hitam. Spatboard yang sudah selesai tersebut dipasang dahulu di tengah lengan ayun, kemudian dikunci. Begitu spatboard sudah terpasang, maka giliran memasang ban serta menyatel cakramnya diakhiri dengan penguncian yang kencang agar tidak goyang ketika motor dijalankan.

i. Pemasangan berikutnya adalah stang pengendara. Pemilihan stang pengendara dibeli dari motor bekas. Sebelum dipasang, terlebih dahulu memasang adaptor peninggiudukan stang yang dipasang melekat di segitiga komstir. Setelah dikunci dengan baut dan dirapatkan, barulah stang yang panjang tersebut dipasang pada adaptor yang melekat pada segitiga komstir tersebut. Berikutnya adalah Pemasangan lampu utamadan

pendukung. Dalam memberikan unsurepenerangan lampu pada motor ini, pemodifikator membeli lampu bekas atau limbah. Pemasangan lampu tersebut diletakkan di depan stang dengan melekat pada posisi lengan ayun dan segitiga komstir.

- j. Knalpot merupakan tempat gas buang hasil pembakaran dibuat secara custom. Pemodifikasi membeli knalpot yang hasil keluaran suaranya menggelegar dan garang. Begitu barangnya sudah siap kemudian dipasang di bawah mesin dengan diperkuat dengan baut terikat dengan beberapa kerangka yang terdekat dilewati alur dari knalpot. Sampai disini modifikasi motor sudah mulai terbentuk dari rancangan yang telah direncanakan. Bentuk yang sudah terlihat ini akan disempurnakan dengan memberikan aksesoris pendukung lainnya hingga terbentuk motor yang sesungguhnya. Aksesoris yang dipakai pun menggunakan barang yang harganya murah seperti barang KW ataupun tidak standar lainnya.

3. Tahap Akhir

Tahap Akhir merupakan tahap memberikan aksesoris pendukung guna mempercantik tampilan serta penyambungan instalasi kelistrikan. Berikut ini adalah uraian lengkapnya:

- a. Setelah bentuk dasar motor sudah mulai terbentuk, maka tahap berikutnya memasangnya instalasi kelistrikannya diantaranya pemasangan tali gas, tali kopling, tali rem dan penyetelannya.
- b. Tangki sebagai tempat untuk menyimpan bahan bakar, akan terlihat kokoh jika dibuat dengan ukuran besar. Tangki diambil dari limbah motor byson, yang dibeli dari orang yang memang membutuhkan uang.
- c. Langkah selanjutnya adalah membuat bentuk jok motor yang sudah disesuaikan dengan ukuran dan bentuk motor. Pembuatan ini memakai model custom. Berikut ini adalah desain dan pemasangannya. Pembuatan spatbor dengan menggunakan fiberglass dan diberi warna hitam yang mengkilap.
- d. Pemberian penutup mesin, hal ini untuk menyembunyikan motor yang sebenarnya. Dengan adanya penutup mesin ini orang akan mengira motor tersebut ber cc besar. Selain penutup mesin juga berfungsi untuk mempercantik tampilan. Penutup mesin tersebut dibuat dari penggorengan telur dengan pilihan belakang ber karakter crome.
- e. Penutup accu serta cdi yang ada di bawah jok juga perlu dibuatkan agar tidak terlihat lubang, apalagi sampai terlihat accu serta kabel-kabel setingan. Selain itu juga dipasang lampu

sainyang ada di bagian belakang dan depan sertapemasangan plat nomor kendaraan.

Seiring meningkatnya jumlah sepeda motor serta pemakaiannya dengan intensitas yang cukup tinggi, pastinya membutuhkan perawatan yang khusus. Termasuk perawatan onderdil secara berkala demi menjaga performa mesin yang sempurna. Karena itu, penjualan onderdil atau spearpart motor pun semakin marak.

Ada banyak tawaran dan iming-iming yang menggurkan, terutama dalam praktik jual beli onderdil modifikasi motor. Tetapi jual beli onderdil modifikasi motor yang KW (tidak standar Nasional Indonesia) juga tidak kalah menarik dengan memberikan harga yang saling banting harga demi kelangsungan dan kelancaran usaha. Banyak masyarakat yang beralih untuk membeli onderdil modifikasimotor KW (tidak standar Nasional Indonesia) daripada onderdil modifikasimotor yang ORI (SNI atau SI), salah satu alasan onderdil modifikasimotor kw banyak diminati oleh pembeli karena harga onderdil modifikasimotor tersebut lebih murah¹⁶. Di bengkel WMC menyediakan berbagai macam onderdil modifikasimotor kw (tidak standar Nasional Indonesia) dan Ori (standar Nasional Indonesia).

Mekanisme jual beli onderdil modifikasi motor dilakukan antara penjual dan pembeli. Disebut penjual adalah orang yang menjual onderdil

¹⁶Adi Rudyanto, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 3 Mei 2017

modifikasi motor di kotabumi sedangkan pembeli adalah masyarakat yang membeli onderdil modifikasi motor di kotabumi.

Proses jual beli di bengkel dilakukan dengan cara pembeli datang ke bengkel atau langsung menelpon no handphone bila sudah menjadi langganan untuk menanyakan lebih lanjut tentang onderdil modifikasi motor yang akan dibelinya. Pembeli yang datang terkadang ramai dan terkadang sepi. Bengkel WMC memajang dan menjual onderdil modifikasi motor ini di kiosnya. Barang yang dijual ada barang KW, ORI, dan SI. Barang Ori pun tidak semuanya ada di bengkel ini karena barang yang asli tidak bisa sembarangan masuk dipasaran. Barang tersebut sudah ada yang memegang sendiri-sendiri. Tetapi untuk barang KW atau lokal ada yang memegang sendiri sehingga barang tersebut bisa beredar di masyarakat.

Proses terjadinya akad yaitu pembeli datang ke tempat penjualan onderdil modifikasi motor, pembeli menanyakan onderdil yang dibutuhkan dan harga yang harus dibayar, penjual mengambilkan barang dan menyebutkan harga. Selanjutnya jika pembeli sudah setuju dengan kriteria atau spesifikasi yang tertera maka pembeli akan melakukan negosiasi harga secara langsung atau via handphone.¹⁷ Setelah negosiasi antara pembeli dan penjual cocok maka pembeli akan membayar barang tersebut dan pihak penjual memberikan barang.

Contoh proses terjadinya akad yang terjadi pada waktu melakukan transaksi jual beli onderdil modifikasi motor, sesuai pengamatan yaitu:

¹⁷Yudhi, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 1 Mei 2017

Pembeli : Mas ada velleg?

Penjual : Ada mas, mau yg Kw atau Ori?

Pembeli : Harga Kw berapa dan harga Ori berapa?

Penjual : Kalau velleg yang Kw Rp150.000,00kalauOriRp
500.000,00mas

Pembeli (setuju) : Saya beli yang Kw aja mas

Penjual : Iya mas, tunggu sebentar ya saya ambilkan dulu
vellegnya

Pembeli : iya mas

Penjual : Ini mas vellegnya

Pembeli : Ini uangnya mas

Penjual : Pas ya mas, terimakasih

Pembeli : Iya mas¹⁸

Sebagian konsumen di bengkel WMC itu mengetahui bahwa barang yang akan dibeli itu barang KW. Mereka sengaja membeli barang tersebut dikarenakan harga yang miring “murah”. Dengan kualitas yang tidak kalah dengan barang original.

Tabel 3. Harga dalam jual beli onderdil modifikasi motor kw (tidak standar Nasional Indonesia) dan Ori (standar)

No	Nama Barang	Ori	Kw

¹⁸Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi, pada tanggal 5 Mei 2017

1	Velg depan belakang	Rp 500.000,-	Rp 150.000,-
2	Knalpot	Rp 1.200.000,-	Rp 200.000,-
3	Stang	Rp 220.000,-	Rp 80.000,-
4	Blok / silinder	Rp 800.000,-	Rp 250.000,-
5	Shock belakang	Rp 475.000,-	Rp 110.000,-
6	Cdi	Rp 650.000,-	Rp 200.000,-
7	Rantai motor	Rp 350.000,-	Rp 120.000,-
8	Kick GL	Rp 220.000,-	Rp 70.0000,-
9	Laher atau Bearing	Rp 80.000,-	Rp 20.000,-
10	Ban luar belakang	Rp 580.000,-	Rp 120.000,-

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada para konsumen atau pembeli di bengkel WMC dengan penjualan onderdil modifikasi motor adalah sebagai berikut:

Para pembeli sebagian kecil mengetahui perbedaan dari pada barang atau onderdil yang diperjualbelikan di bengkel WMC seperti yang diungkapkan pembeli “Menurut Bisri membeli onderdil di bengkel wmc ini karena disini sudah melayani onderdil yang sudah dirakit sendiri oleh bengkel, dan saya tau apa saja onderdil yang dipasang ke motor yang

akan saya gunakan, walaupun di dalam motor tersebut komponennya berbeda beda ada yang ori, kreasi sendiri ataupun tidak standar internasional itu tidak masalah, karena saya menggunakannya untuk kegiatan pertanian bukan untuk kegiatan seperti balap motor¹⁹.

Adi Rudyanto seorang pemuda yang tinggal di desa candimas yang pada saat itu membeli onderdil modifikasi motor, dengan membeli laher atau bearing, beliau membeli laher yang tidak standar atau kw, karena untuk sementara saja digunakandan saya belum cukup mempunyai uang untuk membeli onderdil yang asli.²⁰

Menurut Mukhlis membeli onderdil di bengkel WMC ini memberikan pelayanan ganti onderdil modifikasi yang langsung bisa dilihat dan juga disini kita bisa nanya-nanya gimana biar onderdil itu tidak cepat rusak walaupun kualitas nya tidak standar dan setelah motor dimodifikasi akan terasa wah ketika menaikinya karena motor berbeda dari motor standar pada umumnya. Dari perbedaan itu jadi bisa pamer kepada yang lainnya.²¹

Menurut samsul Arifin adalah pengelola bengkel WMC ini cukup ramah terhadap para konsumen. Samsul Arifin senang membeli onderdil modifikasi alasannya onderdil disini sangat terjangkau dan dia membeli onderdil modifikasi motor untuk dijual lagi kepada saudara yang memesannya karena di daerahnya tidak ada onderdil yang

¹⁹Bisri, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 2 mei 2017

²⁰Adi Rudyanto, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 1 Mei 2017

²¹Mukhlis, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 2 mei 2017

dibutuhkan. Walaupun disini barangnya ada yang dirakit sendiri, tidak standar (kw) bukan ori atau asli tapi disini bisa dinego lagi harganya²².

Menurut Arief, beliau ingin merakit motor tapi kendalanya dia tidak bisa membeli onderdil modifikasi motor yang ori semua, sebagai pilihan beliau juga memakai onderdil bekas maupun kw, menurutnya motor yang ingin dirakit bukan hanya digunakan sebagai alat transportasi biasa melainkan untuk mengangkut panen dari kebun.²³

Menurut bapak bagas (pembeli) dia datang ke bengkel wmc untuk mengganti velleg dengan warna yang dia inginkan, walaupun sebenarnya velleg yang ia beli barangnya tidak memenuhi standar Nasional Indonesia ia tetap ingin mengganti vellegnya, dana yang dimilikinya memang tidak bisa membeli barang yang ori, namun jika kita bisa merawat barang KW tersebut dengan baik pasti akan sama dengan barang.

²²Samsul Arifin, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 1 mei 2017

²³Yudhi, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 1 mei 2017

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Praktik jual beli onderdil modifikasi motor di Bengkel WMC Kotabumi

Penulis telah memaparkan pada bab sebelumnya, mulai dari cara yang dilakukan oleh bengkel WMC dalam melakukan penjualan onderdil modifikasi motor. Bengkel WMC dalam menjual onderdil modifikasi motor telah menggunakan barang Kw dan Ori. Bengkel WMC dalam praktek modifikasinya dikategorikan dalam 3 jenis yakni sedang, berat dan ekstrim.

Modifikasi jenis sedang rata-rata konsumen lebih berminat dengan onderdil yang Kw (tidak Standar Nasional Indonesia) daripada onderdil yang Ori, karena modifikasi jenis sedang harganya sangat terjangkau, bisa diganti dengan onderdil Kw yang lainnya, dan mempunyai banyak kreasi ataupun model-model yang unik.

Berbeda dengan modifikasi besar konsumen lebih cenderung terhadap onderdil Ori walaupun ada saja orang yang mengganti onderdil modifikasi mereka dengan yang KW, karena ada konsumen yang mengatakan " onderdil dalam modifikasi besar seharusnya pilih yang Ori, supaya menjaga mesin supaya tetap terjaga".

Modifikasi ekstrim, konsumen lebih mengedepankan campuran, contohnya barang Ori, Kw maupun kreasi sendiri. Hal itu disebabkan karena modifikasi ini merombak dari awal sampai akhir, jika modifikasi tersebut

onderdil yang dipakai Ori semua, konsumen tidak bisa membayar secara keseluruhan baik dari segi harga maupun jasanya.

Praktik jual beli onderdil modifikasi motor di bengkel WMC berdasarkan prinsip syariah pada umumnya. Yakni pihak penjual menyerahkan barang secara langsung kepada pembeli yang telah disepakati bersama. Sebelum pihak penjual dan pembeli memulai melakukan transaksi praktik jual beli, terlebih dahulu harus membuat suatu akad. Dalam akad ini ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh pihak penjual dan pihak pembeli. Setelah akad dalam jual beli tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak, maka akan menimbulkan hubungan yang saling melengkapi antara kewajiban dan hak masing-masing pihak. Dalam praktik jual beli tersebut terdapat hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu, kedua belah pihak harus menjalankan aturan-aturan yang telah disepakati bersama sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan prinsip-prinsip syariah.

Berkaitan dengan jual beli onderdil modifikasi motor di bengkel WMC, penjual onderdil modifikasi motor sudah menjelaskan dan jujur bahwasannya onderdil yang ditangannya adalah barang KW dan si konsumen atau pembeli onderdil tersebut sama-sama mengetahui barang tersebut adalah bukan barang ori melainkan barang KW. Sebagian pembeli melakukan kesepakatan misalnya adanya cacat, maka pembeli boleh menukar onderdil dengan ketentuan. Tapi sebagian pembeli tidak melakukan kesepakatan, dikarenakan keinginannya sendiri membeli

onderdil tersebut. Dan sudah mengambil resiko bahwasannya memang barang yang mereka beli adalah onderdil KW. Tetapi dalam prakteknya yang menjadi objek jual beli yakni onderdil modifikasi motor tidak semuanya benar menurut peraturan dan hukum agama. Misalnya onderdil modifikasi motor (KW). Onderdil modifikasi KW tidak semuanya mampu bertahan lebih lama, baik mesin maupun kerangka luar. Hal inilah yang menjadi permasalahan, karena kondisi onderdil modifikasi motor KW yang tidak orisinil bisa dikatakan orisinil dengan mengutak-atik mesin sehingga terdengar halus dan orisinil. Padahal penjual tersebut tahu jika ada onderdil modifikasi motor KW tersebut ada yang tidak punya daya tahan yang kuat untuk dipasang, tetapi hal ini tidak diungkapkan apabila penjual tidak menemukan sendiri ataupun bertanya kepada penjual¹. Menurut pendapat mereka, hal itu merupakan hal yang biasa atau wajar, bukan merupakan pelanggaran masih dianggap bukan penipuan.²

Sebab penjual sudah memperlihatkan onderdil modifikasi motor yang akan dijual kepada pembeli. Begitu pula dengan pendapat masyarakat umum, mereka mengatakan hal tersebut sebagai hal yang biasa dan bersifat umum, sehingga kesalahan tersebut tidak berarti apa-apa bagi masyarakat pengguna jasa bengkel WMC maupun dari penjual tersebut. Walaupun ada keterangan yang jelas dari penjual tentang barang KW pada onderdil modifikasi motor tersebut,

¹Yudhi, Hasil Wawancara, tanggal 1 Mei 2017

²Ibid,

maka apabila di kemudian hari pembeli mengalami kecelakaan dianggap sebagai kesalahan dari pembeli.³

Hal ini secara umum dapat diterima dengan baik oleh pembeli maupun penjual. Namun yang menjadi permasalahan objek adalah barang KW yakni barang yang tidak dianjurkan atau dilarang dalam Undang-Undang pasal 90, 91, 92, 93 dan 94 Undang-Undang no 15 tahun 2001 tentang Merek menjelaskan bahwa:

Pasal 90:

Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan Merek yang sama pada keseluruhannya dengan Merek terdaftar milik pihak lain untuk barang dan/atau jasa sejenis yang diproduksi dan/atau diperdagangkan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Pasal 91:

Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan merek yang sama pada pokoknya dengan Merek terdaftar milik pihak lain untuk barang dan/atau sejenis yang diproduksi dan/atau diperdagangkan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah).

³Mukhlis, Wawancara Dengan Penulis, Kotabumi. Pada tanggal 02 mei 2017

Pasal 92:

- 1 Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan tanda yang sama padakeseluruhan dengan indikasi geografis milik pihak lain unuk barang yang sama atau sejenis dengan barang yang terdaftar, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5(lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)
- 2 Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan tanda yang pada pokoknya dengan indikasi geografis milik pihak lain untuk barang yang sama atau sejenis dengan barang yang terdaftar, dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah)
- 3 Terhadap pencatuman asal sebenarnya pada barang yang merupakan hasil pelanggaran ataupun pencantuman kata yang menunjukkan bahwa barang tersebut merupakan tiruan dari barang terdaftar dilindungi berdasarkan indikasi geografis, diberlakukan ketentuan sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 dan 2.

Pasal 93:

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan tanda yang dilindungi berdasarkan indikasi asal pada barang atau jasa sehngga dapat memperdaya atau menyesatkan masyarakat mengenai asal barang atau asal jasa tersebut, dipidana dengan pidana penjara paling

lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.800.000.000,00 (delapa ratus juta rupiah).

Pasal 94:

Barangsiapa memperdagangkan barang dan/atau jasa yang diketahui atau patut diketahui bahwa barang dan/atau jasa tersebut merupakan hasil pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 90, Pasal 91, Pasal 92, dan Pasal 93 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah). Tindak pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pelanggaran.

Dalam jual beli onderdil modifikasi motor yang dijadikan objek adalah onderdil modifikasi motor yang tidak standar Nasional Indonesia. Namun objek jual beli onderdil motor tersebutlah yang bertentangan dengan hukum jika onderdil tersebut menyamai nama merek dagang yang aslinya dan barang tersebut karena yang menjadi objek jual beli di bengkel ini tidak sesuai dengan ketentuan jual beli dan mengesampingkan aturan yang berlaku dalam jual beli. Bisnis jual beli onderdil modifikasi motor perlu mendapat perhatian yang serius, diantaranya adalah kualitas barang atau onderdil yang bagus dapat digunakan dengan tepat dalam mengganti onderdil modifikasi motor yang diinginkan. Ukuran dan kadar yang diperlukan dalam penjualannya sebagaimana lazimnya onderdil modifikasi motor yang diperdagangkan. Adapun ukuran dan kadar yang seharusnya dipergunakan yaitu Standar

Nasional Indonesia ataupun sudah di uji oleh Kementrian ataupun Badan yang sudah ditunjuk oleh pemerintah.

B. Pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam tentang praktik Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor di Bengkel WMC Kotabumi

1. Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor Menurut Hukum Positif

Dalam praktik jual beli onderdil modifikasi motor di bengkel WMC. Jika kegiatan tersebut dilihat dari sudut transaksi penjualan bahwa syarat subjek dalam transaksi jual beli dari suatu perikatan syaratnya dewasa maka yang terjadi di bengkel WMC syaratnya sudah terpenuhi karena pihak pembeli dan penjual sama-sama dewasa, mereka sudah dapat membedakan yang baik dan yang buruk bagi dirinya dan mereka juga dalam melaksanakan perjanjian jual beli ini sehat jasmani dan rohani antara keduanya dalam keadaan sehat dan sadar maka, dalam hukum sudah memenuhi syarat subjek untuk transaksi.

Subjeknya tidak dalam pengawasan, tidak dalam paksaan, sehingga mereka berbuat atas kehendak sendiri yang terjadi di bengkel WMC juga antara penjual dan pembeli melakukan perbuatan atas kehendaknya sendiri tanpa paksaan maka secara ketentuan hukum syarat subjeknya sudah terpenuhi. Hal tersebut tidak ada larangan tertulis bagi yang mengkonsumsi barang KW dalam undang-undang nomor 15 tahun 2001 tentang merek. Sedangkan dalam syarat objek dalam perjanjian mengenai objek harus tertentu atau setidaknya dapat ditentukan baik jenis, kadar

dan jumlahnya, dalam pelaksanaan jual beli ini jenis dan jumlahnya dapat ditentukan, namun kadar barang seharusnya diketahui seberapa besar beban ataupun pemakaian. Jika di pakai secara berlebihan maka barang tersebut melanggar hukum. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya praktik jual beli onderdil modifikasi motor yang dilakukan dibengkel WMC tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan Undang-Undang no 15 tahun 2001 tentang Merek pasal 90-94 dan Undang-Undang no 55 tahun 2012 tentang kendaraan.

Terkait hal ini praktik jual beli onderdil modifikasi motor tersebut telah menggunakan objek yang tidak sesuai dengan apa yang diatur dalam hukum positif tersebut, di mana objek yang digunakan adalah onderdil kw hal tersebut tidak diperkenankan oleh undang-undang karena termasuk dalam kategori barang terlarang serta bertentangan dengan ketertiban, dan kesusilaan yang baik, namun terkait tidak terpenuhinya syarat objek dalam perjanjian yang berupa objek harus tertentu atau setidaknya dapat ditentukan dan dimungkinkan untuk dilaksanakan maka dalam hal ini praktik jual beli onderdil modifikasi motor di bengkel WMC tersebut tidak diperbolehkan oleh hukum positif atau jual beli ini dilarang.

2. Jual Beli Onderdil Modifikasi Motor Hukum Islam

Transaksi jual beli merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan orang-orang sejak dahulu. Kegiatan transaksi jual beli yang kita lakukan telah diatur oleh agama dan secara sistematis telah ada aturan kebolehan dan rambu-rambu larangan pada setiap transaksi jual beli, tujuannya ialah untuk menciptakan kemashlahatan dalam berbisnis dan menghilangkan segala kemudharatan didalamnya.

Secara kontekstual, jual beli yang dibahas peneliti memang ditemukan kejanggalan. Akan tetapi, pada dasarnya unsur yang ada dalam jual beli harus terpenuhi terkait jual beli onderdil modifikasi motor ini sudah terpenuhi rukunnya di mana dalam proses jual beli ini adanya orang yang berakad yaitu pihak bengkel WMC bertindak sebagai penjual dan masyarakat bertindak sebagai pembeli. Syarat-syarat dalam praktek jual beli bengkel WMC yang melakukan jual beli tersebut adalah masyarakat yang telah dewasa dan tentu sudah baligh, jual beli ini tidak pernah sekalipun dilakukan oleh anak-anak karena jual beli ini juga didasarkan atas kepercayaan penjual terhadap pembeli. Syarat-syarat bagi yang melakukan akad yaitu berakal sehat, dengan kehendaknya sendiri (bukan dipaksakan), keduanya tidak mubazir, baliq (sudah dewasa). Kemudian adanya *sighat* (ijab dan qabul) yaitu persetujuan antara pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, dimana pihak pembeli menyerahkan uang dan pihak penjual menyerahkan barang (serah terima), baik transaksi menyerahkan barang

lisan maupun tulisan. Penjual dan pembeli mengucapkan ijab dan qabul secara lisan.

Namun dilihat dari syarat barang yang diperjualbelikan harus suci atau bersih barangnya, dapat diserahkan, harus dapat dimanfaatkan. Maka objek yang dijadikan jual beli ini sudah termasuk barang yang suci atau bersih karena objek dikemas seperti halnya onderdil lainnya. Barang yang diperjualbelikan jelas dan dapat diserahkan antara penjual dan pembeli. Kemudian barang yang diperjualbelikan dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia. Onderdil modifikasi motor yang menjadi objek dalam penelitian ini dianggap sebagai pelanggaran hukum artinya tidak diperbolehkan karena barang yang digunakan tidak disertakan izin resmi ataupun tidak Standar Nasional Indonesia dan mengandung unsur yang dapat menyebabkan akibat seperti kecelakaan. Tapi dalam praktik jual beli dihukumi sah jika dalam praktik jual beli itu sudah memenuhi rukun dan syarat yang sudah memenuhi ketentuan syari'at.

Pada praktik jual beli onderdil modifikasi motor di bengkel WMC, jika ditinjau rukun dan syarat dalam hukum Islam yaitu adanya *Aqidayn* (penjual dan pembeli), *Sighat* (lafat ijab dan qabul), ada barang yang dibeli, ada nilai tukar pengganti barang. Dengan demikian jual beli tersebut dihukumi mubah. Berdasarkan dalil surah an-Nisa' ayat 29:

تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا أَلَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يَأْتِيهَا
إِنْ أَنْفُسُكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَاءَ مِنْكُمْ تَرَا ضٍ عَنْ تَجَرَّ اللَّهُ رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu".⁴ (An-Nisa: 29)

Suatu jual beli yang sah menurut syari'at Islam adalah apabila didalam jual beli tersebut tidak adanya unsur penipuan, pedagang diharapkan jujur dalam menjual barang yang dijualnya. Supaya tidak ada salah satu yang merasa dirugikan. Dalam praktiknya, sebelum pembeli membeli barang KW tersebut, para pedagang yang menjual produk atau barang KW di bengkel WMC tersebut jujur bahwasannya barang yang dijualbelikan bukan barang asli. Dan sebagian besar pembeli berani mengambil resiko dan membeli barang tersebut. Dengan hal ini jual beli tersebut diperbolehkan dalam Islam dan dihukumi mubah.

Penjual barang KW secara tidak langsung ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umum. Penjual memberikan kemudahan kepada yang membutuhkan. Para penjual bekerja sebagai pedagang karena faktor keuntungan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menafkahi keluarga karena tidak ada jalan lain kecuali dengan usaha dan bekerja.

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 2006, h.83.

Selain itu faktor lain nya adalah karena minat masyarakat terhadap barang KW sangat tinggi dikarenakan harganya sangat terjangkau sedangkan kualitas barang hampir menyamai produk aslinya. Jadi jika ditinjau dari segi masalah mursalah atau kemaslahatan umum praktik jual beli tersebut dihukumi mubah.

Namun dari praktik jual beli onderdil modifikasi motor, semula tujuannya adalah baik, agar terpenuhinya permintaan dari pembeli. Namun tujuan itu berakhir dengan kemafsadatan karena dengan sistem dan praktik yang dilakukan bertentangan dengan ketentuan agama. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa jual beli onderdil modifikasi motor adalah merupakan praktik yang dilarang oleh Islam, mengingat praktik ini lebih banyak berakibat buruk dan penuh kemadharatan dibanding dengan segi kemaslahatan dan keuntungannya, kendati secara hukum Islam sah akad jual belinya akan tetapi objek dan sistem yang digunakan bertentangan dengan aturan agama dan dilarang oleh syara'.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bengkel WMC dalam menjual onderdil modifikasi motor telah menggunakan barang Kw dan Ori. Bengkel WMC dalam menjual onderdil modifikasi motor menggunakan cara modifikasi yang dikategorikan dalam 3 jenis yakni sedang, berat dan ekstrim. Modifikasi jenis sedang rata-rata konsumen lebih berminat dengan onderdil yang Kw (tidak Standar Nasional Indonesia) daripada onderdil yang Ori, karena modifikasi jenis sedang harganya sangat terjangkau, bisa diganti dengan onderdil Kw yang lainnya, dan mempunyai banyak kreasi ataupun model-model yang unik. Berbeda dengan modifikasi besar konsumen lebih cenderung terhadap onderdil Ori walaupun ada saja orang yang mengganti onderdil modifikasi mereka dengan yang KW, karena ada konsumen yang mengatakan "onderdil dalam modifikasi besar seharusnya pilih yang Ori, supaya menjaga mesin supaya tetap terjaga". Modifikasi ekstrim, konsumen lebih mengedepankan campuran, contohnya barang Ori, Kw maupun kreasi sendiri. Hal itu disebabkan karena modifikasi ini merombak dari awal sampai akhir, jika modifikasi tersebut onderdil yang dipakai

Ori semua, konsumen tidak bisa membayar secara keseluruhan baik dari segi harga maupun jasanya. Dalam hal ini praktik jual beli onderdil modifikasi motor di Bengkel WMC berdasarkan prinsip syariah pada umumnya yakni pihak penjual menyerahkan barang secara langsung kepada pembeli yang telah disepakati. Para penjual dan pembeli sama-sama mengetahui bahwa barang tersebut bukan barang asli melainkan barang KW.

2. Persamaan hukum Positif dan hukum Islam tentang jual beli onderdil modifikasi motor adalah tidak boleh karena objeknya yang tidak sesuai dengan apa yang diatur dalam hukum positif, di mana objek yang digunakan adalah onderdil kw hal ini tidak diperkenankan oleh undang-undang nomor 15 tahun 2001 karena termasuk dalam kategori barang KW atau barang replika yang terlarang serta bertentangan dengan ketertiban, dan kesusilaan yang baik, namun terkait tidak terpenuhinya syarat objek dalam perjanjian yang berupa objek harus tertentu atau setidaknya dapat ditentukan dan dimungkinkan untuk dilaksanakan bertentangan dengan ketertiban umum dan kepatutan yang telah menjadi landasan suatu hukum. Sedangkan menurut hukum Islam adalah mubah karena telah sesuai dengan rukun dan syaratnya. Namun onderdil modifikasi motor tersebut yang menjadi objek dilarang atau tidak diperbolehkan karena bertentangan dengan Hukum Islam karena barang yang digunakan semula tujuannya adalah baik, agar terpenuhinya permintaan dari pembeli. Namun tujuan itu berakhir

dengan kemafsadatan karena dengan sistem dan praktek yang dilakukan bertentangan dengan ketentuan agama dan dilarang oleh syara'.

3. Perbedaan hukum Positif dan hukum Islam tentang jual beli onderdil modifikasi motor adalah Sanksi bagi pelaku perdagangan jual beli onderdil modifikasi motor dan pelaku produksi barang diantaranya dalam hukum positif jual beli onderdil modifikasi dikatakan suatu perbuatan yang menyalahgunakan Hak Cipta dari suatu perusahaan apabila dari salah satu pihak dirugikan dan telah mengadakan perbuatan tersebut kepada pihak yang berwajib, sehingga memberikan hak kepada yang berwajib untuk bisa melakukan penyidikan. Sedangkan dalam hukum Islam sudah dijelaskan secara rinci mengenai pelaku perdagangan onderdil modifikasi motor, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dihukum sesuai ayat Al Qur'an dan hadist yang sudah mengaturnya secara jelas.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dan patut penulis berikan saran pada penulisan akhir skripsi ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada para pelaku (penjual dan pembeli) hendaknya mengetahui masalah fiqh ataupun aturan-aturan agar memiliki loyalitas yang tinggi terhadap praktiknya sehingga bisa terjauh dari hal-hal yang dilarang oleh Agama. Yang mana sebagai sarana atau media untuk

mempermudah jalannya transaksi dan solusi untuk menjawab kebutuhan dalam kehidupan sosial.

2. Kepada penjual onderdil motor, yang dipercaya masyarakat sebagai jembatan penghubung dalam transaksi, agar selalu menjaga integritas serta selalu aktif dalam melayani keluhan masyarakat didalam masalah jual beli onderdil motor, dan lebih konsekuen dalam menjaga amanat sebagai orang yang dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Kadir Muhammad, Abdul. *Hukum Perikatan*, Bandung : Alumni. 1982
- Muhammad bin Isma'il, Abi Abdilah. *Shahih Bukhari, jilid II, Syirkah Akmatabah Litabi'i Wan Nasr, tt*
- Muhammad bin Alqosim Algharaqi Asy-syafi'i, Abi Abdillah. *Tausyaikh 'Ala Fathul Qorib Al Mujib*, Cet. Ke-1 Jeddah: Alharomain. 2005
- Miru, Ahmadi. Dkk, *Hukum Perikatan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Hajar Al Asqalani, Al Hafidh Ibnu. *Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam*, penerjemah: Achmad Sunarto, Cetakan Pertama, Jakarta: Pustaka Amani, 1995
- Hajar Al Asqalani, Beni Ahmad. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Narbuko, Cholid. Dkk. *Metodologi Penelitian*, cet ke-9. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya*, Kudus: Menara Kudus, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia
Pusat Bahasa Cetakan Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Narbuko, Dimyauddin. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Narbuko, Ghufroon. *Fiqh Muamalat*. Jakarta : Prenada Media Grup. 2008
- Narbuko, Gunawan. Dkk. *jual beli*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Yafie, Alie. Dkk. *Fikih Perdagangan Bebas*. Jakarta selatan: Teraju. 2003

KAMUS BAHASA INDONESIA KONTEMPORER, *modern english press*, Jakarta.1991

Yafie, Khumaedi.*Hukum Perdata Islam di Indonesia*.Bandar Lampung : Penelitian dan penerbitan IAIN Raden Intan Lampung. 2015

Hasan, Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003

Harahap, Yahya. *Segi-segi Hukum Perjanjian*. Bandung : Alumni. 1986

Djunaedi, Wawan. *Fiqh*. Jakarta : PT. Listafariska Putra. 2008

Aruan, Nakok. *Pengkajian Tentang Kepatuhan Masyarakat Terhadap Peraturan Perundangan Lalu Lintas*’. dalam Jurnal Litbang Lampung Utara, Vol. 5, No. 1. 2006

Haroen, Nasrun. *fiqh muamalah*. Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007

Salim, Peter. Dkk. *Asas-Asas Hukum Perdata*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan

Subekti dan R. Tjitrosudibio. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita. 2013

Syafei, Rachmat. *Fiqh Muamalah untuk UIN, STAIN, PTANIS, dan Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2001

Khairandy, Ridwan. *Pengantar Hukum Dagang Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media. 1999

Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain Metode*. Jakarta: Rajawali Pres. 1996

Salim. *Hukum Kontrak Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008

Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah jilid 5*. Jakarta: Cakrawala. 2009

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metode Penelitian*, ct. Ke-1. Bandung: Mandar Maju. 2001

Shobirin. “Jual Beli Dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No.2. Desember 2015

Tjitrosoedibio. Subekti R. *Kamus Hukum*. Jakarta:Pradnya Paramita. 1983

Hadi, Sutrasno. *Metode Research* Jilid II. Jakarta : Andi Offset. 2010

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2015

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan.

